

EDISI 72 / 2022

# EDUKASI

## K E U A N G A N

**KEMENKEU LEARNING FESTIVAL 2022**

*Keep Growing Keep Learning*





## DAFTAR ISI

SALAM REDAKSI	3
LINTAS PERISTIWA	4
LIPUTAN UTAMA	6
LIPUTAN KHUSUS	16
PROFIL	20
SERAMBI ILMU	25
KOMUNITAS	36
CERITA ALUMNI	39
KESEHATAN	42
<i>POINT OF INTEREST</i>	44
GALERI	48

## Susunan Redaksi

**PENANGGUNG JAWAB**  
Sekretaris BPPK

**PEMIMPIN REDAKSI**  
Iwan Khrisnawan

**REDAKTUR**  
Tri Budi Murwanto  
Amir Abdulhaji  
Rachmatunnisya  
Arif Mulia  
Hestin Parmawati  
Rita Dwi Lindawati  
Iki Rizal Apriandi  
Rio Suareski  
Sri Wahyuni  
Fajar Prasetyo Yuwono  
Yuniyati Syarifah  
Bambang Kismanto  
Andita Trias Nur Azizah  
Jumali  
Agung Darono  
Puspa Paradisa Puteri H.  
Agung Nugroho Kurnianto  
Achmad Zunaidi  
Gunawan  
Inwan Hadiansyah  
Primandita Fitriandi  
Yohana Tolla

**EDITOR**  
Arimbi Putri  
Klemens Amy Novianto  
Luqman Hakim  
**DESAIN GRAFIS**  
Ivan Rizki Arviandi

Redaksi menerima artikel untuk dimuat dalam majalah ini. Artikel ditulis dalam huruf Arial 11 spasi 1,5, maksimal 2.500 kata. Artikel dapat dikirimkan ke [edukasikeuangan@kemenkeu.go.id](mailto:edukasikeuangan@kemenkeu.go.id). Isi majalah ini tidak mencerminkan kebijakan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan

**ALAMAT REDAKSI**  
Jl. Purnawarman No. 99 Kebayoran Baru,  
Jakarta Selatan 12110  
Telp: +62 21 7394666, 7204131  
Fax: +62 21 7261775  
<http://www.bppk.kemenkeu.go.id>

# BARU!

## OPEN ACCESS "E-LEARNING PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS DI KEMENTERIAN KEUANGAN (E-LEARNING POINKU)"

Pada **E-learning POINKU**, kamu akan mempelajari:

1. Hakikat **ZI WBK/WBBM**
2. Tahapan pembangunan dan penilaian **ZI WBK/WBBM**
3. Komponen-komponen dalam **ZI WBK/WBBM**
4. Proses pemantauan dan evaluasi unit kerja berpredikat **WBK/WBBM**

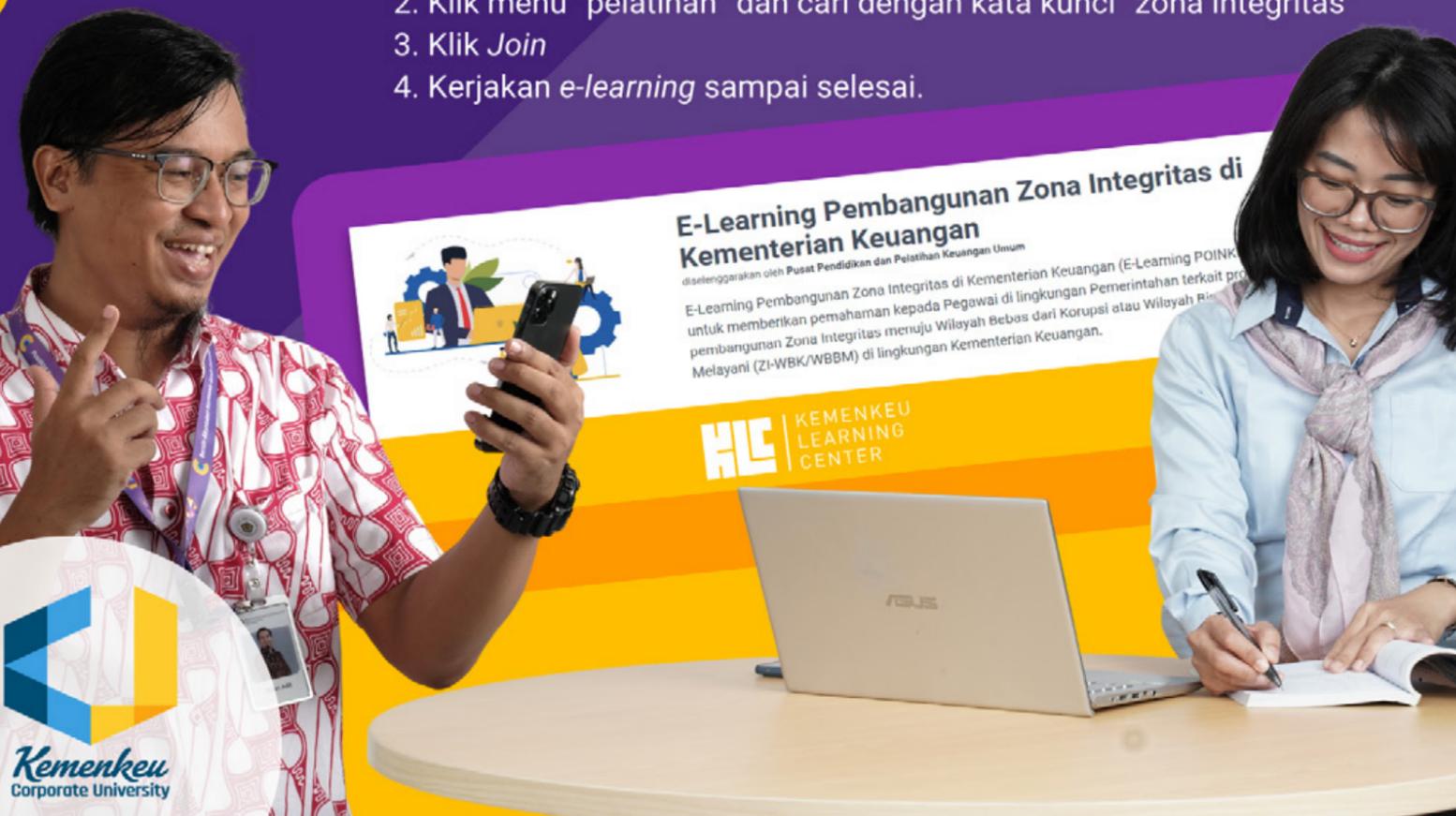
- Sertifikat ✓
- Gratis ✓
- Ikut kapan saja ✓
- Join tanpa daftar ✓

Yuk, Sobat Pemelajar!

Tingkatkan pemahamanmu mengenai **ZI WBK/WBBM**!

Caranya gampang!

1. Buka <https://klc2.kemenkeu.go.id/>
2. Klik menu "pelatihan" dan cari dengan kata kunci "zona integritas"
3. Klik *Join*
4. Kerjakan *e-learning* sampai selesai.



### SALAM REDAKSI

Menimba ilmu tak harus dengan cara yang menjemukan dan melelahkan. Belajar juga dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Napas itulah yang selalu diembuskan dalam gelaran Kemenkeu Learning Festival (KLF). Memasuki tahun keduanya, KLF dilaksanakan dengan lebih matang dan atraktif.

Seperti apa keseruan perhelatan KLF 2022? Simak ulasannya dalam Liputan Utama Majalah Edukasi Keuangan Edisi 72 ini. Rangkaian KLF tak lepas dari prakarsa Alvi Wijaya, pegawai Kementerian Keuangan salah satu pencetus lahirnya kegiatan ini. Sepak terjangnya dapat Anda nikmati dalam rubrik Profil kami, "Sang Dalang dari Semarang".

Menambah bobot pengetahuan Anda di tengah waktu luang, kami suguhkan Serambi Ilmu, rubrik yang mengangkat tentang isu-isu terkini dari sudut pandang ilmiah. Tak hanya menambah informasi mutakhir, tulisan dalam Serambi Ilmu juga akan menambah khazanah pengetahuan Anda terkait keuangan negara dan pengetahuan secara umum.

Pengetahuan Anda akan institusi juga akan diperluas dengan rubrik Komunitas, yang mengangkat tentang perkumpulan pegawai Kemenkeu dengan kesamaan minat. Rubrik ini bisa jadi memberikan informasi komunitas yang belum Anda ketahui sebelumnya dan menarik minat Anda untuk bergabung. Bagi Anda yang tertarik dengan anak-anak dan parenting, komunitas Read Aloud dapat menjadi alternatif bagi aktualisasi Anda dalam bersosialisasi. Anda dapat menyerap informasinya pada rubrik ini.

Cerita dari alumni peraih beasiswa Kemenkeu yang selalu menarik untuk diikuti, dan sederet rubrik lainnya tentu tak ingin Anda lewatkan. Majalah Edukasi Keuangan akan selalu menikmati sela waktu Anda dalam bekerja dan beristirahat. Selamat membaca!

# LINTAS PERISTIWA

## SEPTEMBER-OKTOBER

TEKS:  
LUQMAN HAKIM  
FOTO:  
DOKUMENTASI BPPK



### BPPK TERAKREDITASI SEBAGAI LEMBAGA PENGAKREDITASI PROGRAM PELATIHAN KEUANGAN NEGARA

Pada tanggal 14 September 2022, BPPK kembali memperoleh akreditasi sebagai lembaga pengakreditasi program pelatihan di bidang keuangan negara oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN). Capaian ini menjadi bagian penting BPPK dalam menjamin mutu program pelatihan bidang keuangan negara dan daerah yang diselenggarakan oleh Lembaga Penyelenggara Pelatihan pada K/L/I/D. Adapun penyerahan surat keputusan penilaian akreditasi tersebut dilaksanakan di Aula Gedung A, LAN.



1



### BPPK TERIMA KUNJUNGAN KERJA DARI INSPEN MALAYSIA

12 Oktober 2022, BPPK menerima kunjungan kerja dari Institut Penilaian Negara (INSPEN) Malaysia. Kunjungan unit instansi dibawah naungan Kementerian Keuangan Malaysia tersebut bertujuan untuk menguatkan sinergi kerja sama pelaksanaan pengembangan dan pelatihan SDM keuangan negara, terutama di bidang penilaian barang milik negara. Dalam kesempatan ini, INSPEN turut melakukan *office tour* ke PKN STAN dan Pusdiklat KNPK.



2

### BDK MALANG GANDENG UMKM BINAAN DALAM FESTIVAL UMKM KEMENKEU SATU JAWA TIMUR

3



Balai Diklat Keuangan Malang menggandeng brand UMKM Clemat Clemut, Dona Doni, Canggih Fully, dan MomQizz sebagai UMKM binaannya untuk berpartisipasi dalam Festival UMKM Kemenkeu Satu Jawa Timur. Acara yang digelar di Kanwil DJBC Jawa Timur I tersebut diharapkan dapat menjadi sarana memasarkan produk UMKM serta sebagai wadah mengembangkan produk UMKM dengan saling mengenalkan produk andalannya.



### DISKUSI KEBIJAKAN KEUANGAN NEGARA MELALUI SNKN 2022

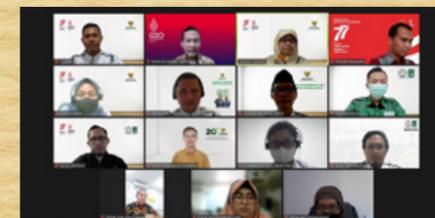
4

Menyemarakkan gelaran KLF 2022, BPPK kembali mengadakan Simposium Nasional Keuangan Negara (SNKN) 2022 secara *hybrid* di Gedung G PKN STAN dan channel Youtube BPPK Kemenkeu RI. Kegiatan yang terselenggara selama dua hari, 26-27 Oktober tersebut mengangkat topik keuangan negara dengan narasumber prominen di bidangnya. SNKN ini menjadi wadah bagi para peserta untuk berdiskusi dan menyampaikan berbagai masukan sebagai pertimbangan dalam penyusunan kebijakan di masa depan.



### BPPK TERIMA KUNJUNGAN BENCHMARK DARI K/L LAINNYA

BPPK menerima kunjungan benchmark dari sejumlah kementerian/lembaga negara (K/L) lainnya yang ingin berdiskusi dan mempelajari lebih lanjut mengenai penerapan strategi *corporate university* (corpu) pada instansi pemerintahan. Adapun K/L tersebut diantaranya Kementerian Perdagangan, Kementerian Tenaga Kerja, BAZNAS, hingga Ombudsman RI.



UTAMI DWARANTI ARIADI

## Di Balik Layar Kesuksesan Learning Bootcamp – Knowledge Capturing

*“Beri aku sepuluh pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia,”* adalah sebuah kutipan yang sangat terkenal dari presiden pertama Indonesia, Soekarno. Soekarno percaya, semangat, kerja keras dan buah pemikiran dari pemuda-pemudi Indonesia memiliki kekuatan yang sangat besar yang mampu mengubah dunia. Berpuluh-puluh tahun kemudian, tujuh pemuda-pemudi telah mengguncang Kemenkeu Learning Festival dengan semangat, kerja keras dan buah pemikirannya, membuktikan perkataan Soekarno.



Kegiatan Learning Bootcamp-Knowledge Capturing merupakan salah satu rangkaian kegiatan Kemenkeu Learning Festival (KLF) yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam melakukan knowledge capture sebagai upaya penanaman budaya berbagi pengetahuan di lingkungan Kementerian Keuangan melalui penciptaan aset intelektual. Adapun KLF adalah perhelatan tahunan yang diselenggarakan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) sejak tahun 2021, sebagai upaya untuk mendorong implementasi strategi Learning Organization (LO) di Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Dalam pidatonya di Be a Champion – Acara Puncak KLF, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengungkapkan apresiasi yang luar biasa atas inovasi dan kreativitas yang dikemas begitu apik dalam berbagai macam kegiatan KLF. Sri Mulyani juga menegaskan bahwa setiap unit di Kementerian Keuangan harus terus berupaya menjadi champion di dalam learning, sharing knowledge, dan membangun DNA Corporate University.

Mengusung tema besar “Bersama Menguatkan Kementerian Keuangan sebagai Learning Organization”, Learning Bootcamp-Knowledge Capturing merupakan pelatihan semi intensif dengan tujuan menajamkan kemampuan peserta dalam melakukan knowledge capture. Bootcamp dilaksanakan melalui 3 tahapan dari tanggal 5 September sampai dengan 20 September 2022, yang terdiri dari pembelajaran mandiri, pembelajaran terstruktur, dan pembelajaran kolaboratif. Sebagai narasumbernya, Learning Bootcamp menggandeng Kok Bisa? Sebuah platform media yang bergerak pada bidang edukasi. Dengan semangat kolaborasi, Learning Bootcamp juga didukung oleh 12 (dua belas) orang Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) dari 6 (enam) Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) sebagai pembimbing dalam pelaksanaan mentoring. Terakhir, kualifikasi peserta disusun dengan seksama agar dapat

menyasar orang-orang yang memang memiliki ketertarikan dan kemampuan dasar dalam melakukan knowledge capture. Berkat itu semua, Learning Bootcamp-Knowledge Capture sukses menelurkan 22 aset intelektual berupa video pengetahuan yang menarik, berkualitas dan bermutu tinggi hanya dalam waktu 15 hari, suatu pencapaian yang sangat luar biasa. Namun, bagaimanakah cerita dibalik kesuksesan penyelenggaraannya?

I Putu Agus Arya Alit Suantara, Ketua Tim Learning Bootcamp KLF 2022, menggambarkan keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan bootcamp sebagai “Menantang, penuh turbulensi, tetapi juga sangat rewarding.” Pernyataan yang sangat menarik mengingat tim panitia melakukan semua proses itu dengan sukarela dan tanpa bayaran. Diamini dengan khidmat oleh Rahmat Imaduddin yang juga merupakan anggota tim, keduanya sepakat bahwa rahasia sukses mereka adalah keinginan yang kuat dari semuanya untuk menciptakan kegiatan yang bermanfaat dan berkualitas tinggi. Ketika berhasil mewujudkan hal tersebut, semua susah payah dan kerja keras mereka terbayar sudah.

Tim Learning Bootcamp KLF dipilih sebagai perwakilan dari unit-unit yang ada di BPPK, yaitu Sekretariat Badan, Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat), Balai Diklat Keuangan (BDK), dan Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN). Setiap orang mengemban peranan yang berbeda sesuai dengan keahlian masing-masing. Bersama-sama, tim yang terdiri dari 7 orang itu merancang learning bootcamp mulai dari konsepsi, bentuk kegiatan, fasilitator, kriteria peserta, hingga penyusunan laporan.

Sejak tahap perencanaan, tim Bootcamp mengakui sudah mengalami saat-saat menegangkan. Ketika itu, konsep bootcamp tak kunjung disetujui sementara waktu pelaksanaan sudah dekat. Sebelum konsep acara disetujui secara resmi, tentu saja proses persiapan belum bisa dimulai. Akibat kesibukan

*I Putu Agus Arya Alit Suantara, Ketua Tim Learning Bootcamp KLF 2022, menggambarkan keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan bootcamp sebagai “Menantang, penuh turbulensi, tetapi juga sangat rewarding.”*

pimpinan dan banyaknya kegiatan yang harus dikoordinasikan, konsep bootcamp baru dapat disetujui 2 minggu sebelum acara dimulai. Barulah setelah itu, tim Bootcamp berkejaran dengan waktu menghubungi narasumber, berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, dan mempersiapkan semua kebutuhan administrasi yang dibutuhkan.

Kok Bisa? yang terpilih sebagai narasumber adalah media sains dan edukasi terbesar di Indonesia yang bertujuan untuk berbagi informasi kepada masyarakat Indonesia seluas-luasnya dengan penyampaian yang menarik, ringan dan seru. Filosofi Kok Bisa? dianggap paling sesuai dengan konsep learning bootcamp knowledge capture, yaitu mendokumentasikan lalu mengkomunikasikan pengetahuan yang dimiliki dengan baik kepada audiens. Melalui komunikasi informal awal, Kok Bisa? menawarkan tarif sebesar 100 juta untuk penyelenggaraan workshop selama 3 hari untuk 11 tim yang direncanakan akan mengikuti bootcamp. Ketika didiskusikan, angka tersebut dirasa terlalu besar dan tidak dapat dipenuhi pembiayaannya. Namun, panitia Bootcamp meyakini bahwa Kok Bisa? adalah narasumber terbaik untuk kegiatan ini, dan terus berusaha untuk menegosiasikan harga penawaran yang diberikan oleh Kok Bisa?.

Negosiasi intensif dan susunan acara yang efektif dengan Kok Bisa? membuahkan hasil yang manis. Kok Bisa? akhirnya menurunkan penawarannya sampai di angka 24 juta rupiah untuk menyelenggarakan kelas Bootcamp selama 3 hari. Bahkan, Ketika 11 tim yang direncanakan membludak menjadi 22 tim karena antusiasme peserta, Kok Bisa? tetap menyanggupi kondisi tersebut tanpa mengubah harga yang sudah disepakati. Arya bercerita bahwa Klemens Amy, yang juga merupakan anggota tim Bootcamp, berjasa besar dalam proses negosiasi tersebut. Tanpa kepiawaian diplomasi Klemens, kesepakatan antara Kok Bisa? dan tim Bootcamp tidak akan tercapai.

Berhasil mengatasi krisis narasumber, krisis lain telah menunggu. Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) dari 6 (enam) Pusdiklat yang direncanakan untuk berperan sebagai mentor nampak kesulitan untuk memenuhi permintaan tim Bootcamp diantara padatnya kegiatan mereka. Pantang menyerah, tim Bootcamp berupaya mengeskalasikan kesulitan para PTP ke para pimpinan untuk ditindaklanjuti. Memahami kesulitan tersebut, para pimpinan memberikan dukungan penuh dan keleluasaan waktu untuk PTP agar dapat berpartisipasi pada kegiatan Bootcamp sebagai mentor.

Sampai kegiatan berakhir, ada saja satu-dua komplikasi yang muncul. Bertambahnya jumlah peserta menjadi dua kali lipat, jalannya kegiatan yang tidak sesuai dengan timeline, sampai antusiasme peserta yang naik turun dikarenakan keseluruhan waktu bootcamp yang cukup panjang. Bahu membahu dan saling mengandalkan satu sama lain, tim Bootcamp berhasil mengatasi semua permasalahan yang terjadi.

Kerja keras mereka tidaklah sia-sia. Kepuasan peserta membumbung tinggi, dan kesan pesan yang ditinggalkan sangat menggembirakan. Dari hasil evaluasi, semua peserta setuju bahwa Learning Bootcamp KLF 2022 edukatif, bermanfaat, menarik, dan disampaikan oleh narasumber yang bonafide. Mayoritas menginginkan agar acara serupa dapat diselenggarakan lebih sering sehingga lebih banyak yang dapat mengikuti dan mengambil manfaatnya. Saran perbaikan hanya bersifat minor, seperti mengirimkan materi melalui surat elektronik.

Ketika ditanya harapan mereka untuk kegiatan ini, tim Bootcamp lagi-lagi sepakat satu suara. Setelah melewatkan waktu dua bulan jatuh bangun bersama, nampaknya sekarang mereka sudah sangat memahami pikiran satu sama lain. Mewakili keenam anggota tim yang lain, Arya berkata, “Kalau kami diberi kesempatan lagi menjadi panitia Bootcamp, kami ingin melakukannya bersama-sama dengan anggota yang ada sekarang. Karena nggak gampang ketemu orang-orang yang satu visi dan chemistry nya pas seperti ini. Dengan anggota tim yang solid dan team work yang baik, kami yakin bisa memberikan hasil yang terbaik.”



“Belajar tanpa berpikir itu tidaklah berguna, tapi berpikir tanpa belajar itu sangatlah berbahaya”  
- Anonim

ELIZA DWI ANGGRAENI

## Kemenkeu Learning Festival, Belajar jadi Menarik

Bagi sebagian orang, belajar sambil bekerja (*learning while working*) merupakan hal yang cukup sulit, kurang menarik minat dan cenderung membosankan. Padahal belajar merupakan kebutuhan dan kewajiban bagi setiap orang sebagai bentuk pengembangan diri.

Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) sebagai rumah atau institusi pembelajaran yang mengelola seluruh *knowledge* di lingkungan Kementerian Keuangan sekaligus sebagai organisasi pembelajar. Instansi ini membuat inovasi agar cara belajar dikemas lebih menarik dan

menyenangkan. Latihan tersebut dapat diikuti oleh semua pegawai Kementerian Keuangan. Caranya, peserta mendaftar melalui *Kemenkeu Learning Festival* (KLF).

Kegiatan KLF sejalan dengan strategi Kemenkeu *Corporate University* yaitu untuk mewujudkan Kemenkeu

*Terima kasih, tim Learning Bootcamp 2022 atas kerja kerasnya! Sampai ketemu lagi di ajang KLF tahun depan!*

sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*) yang tidak hanya dilihat dari implementasinya di BPPK saja, melainkan di seluruh Unit Eselon I di lingkungan Kemenkeu.

“Karena bagi saya, bekerja itu tidak hanya sekedar bekerja, tapi di dalam pekerjaan itu juga ada kesempatan untuk belajar. Tidak selalu dibayangkan belajar itu ada di kelas, tapi belajar yang dalam artian luas adalah untuk pengembangan kapasitas diri, itu juga yang harus dilakukan setiap hari,” sebut Menteri Keuangan.

KLF merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk enam (6) rangkaian kegiatan yang bersifat *fun learning*, *joyful*, dan kolaboratif. BPPK melaksanakan Kick-off kegiatan KLF pada Jumat, 26 Agustus 2022 bertepatan dengan hari lahir Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati. KLF bertujuan untuk mewujudkan budaya belajar yang kolaboratif dengan melakukan *sharing knowledge* melalui media pembelajaran yang terkini dengan mengajak seluruh elemen di lingkungan Kementerian Keuangan untuk turut serta dalam membangun organisasi pembelajar.

Belajar merupakan pengembangan diri, tidak selalu bersifat materi di dalam kelas. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi profesional. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian. pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.

Adapun rangkaian kegiatan KLF 2022 yaitu:

1. LOKeR Edisi Spesial yang dikemas dalam bentuk talkshow sekaligus *Kick Off* KLF 2022. Kegiatan ini dilaksanakan secara *hybrid* dan

menghadirkan penggiat dokumentasi dan berbagi pengetahuan di Kementerian Keuangan.;

2. *Learning Bootcamp*, dimana peserta diajak untuk mengikuti pembelajaran terkait pendokumentasian pengetahuan. Produk yang dihasilkan dari kegiatan *Learning Bootcamp* adalah aset intelektual khas dari tiap Unit Eselon I dan LNSW yang akan memperkaya pustaka pengetahuan dalam *Knowledge Management System* (KMS) Kemenkeu.
3. *Learning Competition*, terdapat sembilan (9) kompetisi pada KLF tahun 2022 yaitu KC Fun Quest, KLF *Fun Run* 5K, *Story Telling* “Aku Bangga Menjadi Insan Kemenkeu”, Melukis Data, Menulis Essay: Dampak Nyata G20 bagi Indonesia, Seberapa Eco Office-kah Lingkungan Kemenkeu?, Kemenkeu *Fashion Week*, *Learning Voice Competition*, dan Jika Aku Menjadi Menkeu;
4. Kemenkeu *Learning Week* yaitu pembelajaran dengan narasumber di bidang pembelajaran dan *knowledge management* yang bertaraf internasional;
5. Simposium Nasional Keuangan Negara (SNKN), kegiatan webinar yang menghadirkan narasumber ahli untuk membahas mengenai kebijakan dalam bidang keuangan negara. SNKN yang diselenggarakan pada tanggal 26 dan 27 Oktober 2022 ini mengambil tema Strategi Kebijakan Fiskal;
6. *Be a Champion*, sebagai lintasan akhir dari rangkaian kegiatan KLF 2022, merupakan ajang penganugerahan sekaligus mengapresiasi para pemenang yang telah menghasilkan karya terbaiknya dalam *Learning Competition* KLF 2022. Dalam kegiatan *Be A Champion* juga menyajikan konsep drama musikal *broadway* dengan turut menyuguhkan penampilan Teater Arta Kemenkeu bertajuk “Prahara Arta Mandala” dan tarian dari Sabda Nusa PKN STAN.

Menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan di masa pandemik memerlukan tantangan tersendiri. “Jika kita ingin menjadi organisasi yang agile dan adaptif, yang mampu menghadapi seluruh tantangan, belajar dan peningkatan kualitas diri harus menjadi budaya di Kemenkeu, ujar Iqbal Islami, Sekretaris BPPK pada Kick off KLF 2022. SDM Kementerian Keuangan dapat memahami pentingnya budaya berbagi ilmu pengetahuan dan mengubah paradigma terkait pembelajaran, dari sebelumnya diklat di dalam kelas yang membosankan menjadi pembelajaran terkini yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan cara-cara terbaru yang menarik dan menyenangkan.

Dengan adanya kegiatan ini para pegawai menjadi termotivasi berpartisipasi secara aktif dalam dokumentasi pengetahuan dan penciptaan iklim pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut terlihat dari respon positif dan peserta sangat puas terhadap penyelenggaraan KLF 2022. Sebagian besar peserta berpendapat bahwa penyelenggaraan KLF 2022 sangat bermanfaat terhadap bidang pekerjaannya, terutama dalam menunjang budaya berbagi dan mendokumentasikan pengetahuan.

“Dengan rangkaian kegiatan KLF yang dibuat apik, menggugah saya untuk beradaptasi menyesuaikan perubahan metode pembelajaran yang semakin mudah dimana saja dan kapan saja. Selain itu saya tidak hanya menikmati tapi juga ikut berpartisipasi memproduksi konten yang kreatif. Pengalaman saya ikut Fun Run membantu saya tetap menjaga kesehatan di tengah situasi *hybrid* yang membuat kita menghabiskan waktu berlama-lama di depan komputer,” ujar Ishmah, salah satu pelaksana BDK Medan yang ikut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan KLF.

Informasi partisipasi peserta pada rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam KLF 2022 adalah sebagai berikut:

Nama & Tanggal Kegiatan	Narasumber	Partisipasi Peserta
LOKeR Spesial (26 Agustus 2022)	Deni Ridwan (Direktur Surat Utang Negara) Ferry Irwandi (videografer Kemenkeu)	Luring: 104 Zoom: 782 Youtube: 1924
Learning Bootcamp (05 s.d. 20 Sept 2022)	Kok Bisa? (Perusahaan rintisan berbasis teknologi dengan spesialisasi pada penciptaan konten video edukasi).	Zoom: 65 (perwakilan UE1) Youtube: 5055
Learning Competition (10 Sep s.d. 30 Okt 2022)	(Kompetisi pembelajaran yang dapat diikuti oleh pegawai Kemenkeu)	1071 (9 kompetisi)
Kemenkeu Learning Week (17 s.d. 20 Okt 2022)	Martin Moehrlé Étienne Charles Wenger Barbara Oakley Steffen Soulejman Janus	Zoom: 2176 Youtube: 4706
Simposium Nasional Keuangan Negara (26 s.d. 27 Okt 2022)	26 Oktober 2022 Ihda Muktiyanto (Direktur Manajemen Risiko dan Hukum, Sekretariat KSSK) Dewi Puspita (Analisis Kebijakan Ahli Madya, BKF) 27 Oktober 2022 a. Rofyanto Kurniawan (Direktur Penyusunan APBN, DJA) b. Kunta Wibawa (Sekjen Kemenkes)	Luring: 274 Zoom: 1771 Youtube: 761

“*Learning* adalah bagian dari diri kita untuk menjalankan *value* dari Kementerian Keuangan karena kita ingin menuju kesempurnaan. Tidak mungkin orang dapat menuju kesempurnaan tanpa belajar atau berlatih bahkan tanpa gagal” ujar Sri Mulyani, Menteri Keuangan. Pegawai dapat mengkombinasikan empat cara belajar, yaitu belajar mandiri, belajar terstruktur, belajar kolaboratif, dan belajar dengan melalui praktik langsung di tempat kerja.

“Kompetisi KLF sangat mendorong kami di tim pembuatan video agar dapat bercerita dengan lebih kreatif karena tentunya semua orang punya cerita, tetapi bagaimana dikemas secara menarik dengan disesuaikan dengan perkembangan SDM di Kementerian Keuangan serta tampilan yang kekinian. Setiap anggota tim juga memaksimalkan peran tugas masing-masing agar memberikan kontribusi terbaik, ujar Ita Dwi Haryanti, pemenang pertama *Story Telling* “Aku Bangga Menjadi Insan Kemenkeu. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset yang paling berharga di suatu organisasi. Dalam menjalankan kegiatan organisasi, SDM yang kompeten di bidangnya masing-masing agar kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik dan mencapai target yang diinginkan.

Kehadiran Ibu Menteri Keuangan dalam kegiatan *Be a Champion* juga menjadi pendorong kuat dalam mewujudkan Kemenkeu sebagai *knowledge institution* untuk dapat merespon segala perubahan. Di akhir kegiatan KLF, Menteri Keuangan *launching* KMK Nomor 350 Tahun 2022 tentang Implementasi Pembelajaran Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Keuangan. Semoga KLF menjadi acara rutin tahunan yang dinantikan oleh seluruh pegawai di Kementerian Keuangan.



BUDI NATA GAMA

# PRAHARA ARTA MANDALA : MILLENIAL PUNYA KARYA



ILUSTRASI:  
IVAN RIZKI ARVIANDI

Layar tampilan acara “Be a Champion” pada puncak *event* Kemenkeu Learning Festival (KLF) menghijau dan menampilkan sebentuk simbol khas sebuah kerajaan pada masa lampau. Sesosok laki-laki paruh baya tampil seiring lantunan musik menghentak tanda dimulainya pertunjukan drama musikal dengan konsep *broadway* bertajuk “Prahara Arta Mandala”. Dengan suara paraunya laki-laki itu mengiramakan prolog pembuka pertunjukan siang itu.

Alkisah, terdapat sebuah padepokan pencak silat bernama Arta Mandala yang terletak pada kerajaan Arta Praja. Kelana, lelaki tersebut mengenalkan dirinya kepada tiga orang murid padepokan silat bernama Cakti, Buddhi dan Bhakti. Nantinya, alur pementasan akan berfokus pada ketiga sosok pemuda murid padepokan ini. Sesuai konsep *broadway* yang diusung pada pementasan kali ini penonton akan disuguhkan dengan gerak tari dan musik.

Dhimas Wisnu Mahendra, penulis naskah cerita pementasan ini mengatakan “konsep *broadway* yang diusung merupakan tantangan baru bagi kami”. Tantangan tersebut diterima oleh para pegiat Teater Arta Kemenkeu yaitu Haryo Seno Budisantoso, Nugroho Putu Warsito dan Dhimas sendiri ketika menghadiri undangan pertemuan oleh panitia penyelenggara “Be a Champion” pada 27 September 2022. Pertemuan ini merupakan penajakan awal pada Teater Arta Kemenkeu untuk dapat menampilkan suguhan drama yang berbeda dari pertunjukan mereka sebelumnya. Perbedaan pada pertunjukan kali ini merupakan harapan dari para pimpinan BPPK guna mendukung salah satu puncak acara pada gelar puncak KLF yaitu *launching* Pembelajaran Terintegrasi oleh Menteri Keuangan pada tanggal 3 Nopember 2022. Harapan pimpinan BPPK tersebut menjadi ide utama dalam pembuatan naskah dan cerita pada pertunjukan ini.

Segara setelah pertemuan pada tanggal 27 September 2022, komunitas Teater Arta

Kemenkeu membentuk forum diskusi melalui grup *Whatsapp*, Mengumpulkan imajinasi, memvisualisasikan ide dan merangkai cerita menjasi sebuah sinopsis awal yang hanya membutuhkan waktu enam puluh menit alias satu jam saja sejak forum diskusi terbentuk. “saya menyukai tantangan, tantangan drama musikal ini memantik imajinasi saya untuk memberikan suguhan yang terbaik dan menarik”, ujar dhimas. Pengembangan sinopsis awal menjadi sebuah cerita utuh dimulai dengan memahami kehendak pimpinan akan tema dan konsep cerita yang diinginkan. Keterkaitan cerita dengan Pembelajaran Terintegrasi serta tugas pokok Kementerian Keuangan menjadi landasan alur cerita yang akan dibangun.

Untuk menghubungkan kisah dengan tugas dan fungsi dan terutama nilai-nilai Kemenkeu, dhimas mengangkat filosofi Cakti-Buddhi-Bhakti yang merupakan slogan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tempatnya mengabdikan sebagai ASN saat ini. “Bukan maksud saya mengedepankan ego sektoral namun justru karena *universal values*-nya bisa diterapkan pula pada jiwa Kemenkeu Satu”, lanjut dhimas. Tiga nilai kebaikan pada slogan DJP itu direpresentasikan dalam nama tiga siswa terbaik Arta Mandala. Cakti berarti mandraguna, berkemampuan mumpuni. Namun memiliki nilai Cakti saja tidak cukup, sebab rawan tergelincir oleh ego, sebab itu perlu ada nilai Buddhi, yakni berbudi luhur, berjiwa baik. Tetapi lagi, Cakti dan Buddhi masih belum lengkap, sebab ilmu dan adab perlu dibuktikan dalam implementasi, yakni Bhakti, amal mulia dalam wujud gemar menolong dan berlomba dalam kebaikan. Tentu harapannya insan Kemenkeu dapat meneladani nilai mulia Cakti-Buddhi-Bhakti dan dapat menerapkannya dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Selanjutnya, setelah naskah cerita komplit dan siap maka proses selanjutnya adalah menentukan pelakon. Sebanyak 13 orang termasuk Kepala Pusdiklat Keuangan Umum Heni Kartikawati terpilih menjadi pelakon dalam pementasan tersebut.

Para pelakon beserta tim produksi secara bersama-sama mengkreasi naskah dan berlatih seminggu sekali *full day* dalam sebulan dan mengintensifkan latihan tiga hari menjelang pementasan. “Latihan on the spot, jadi kami dapat bisa langsung “meruang” dengan panggungnya.”, tutur dhimas menjelaskan alasan penggunaan ruang aula lantai 5, Gedung B, Kampus BPPK sebagai lokasi latihan sekaligus menjadi lokasi pementasan pada saatnya nanti.

Menurut Dhimas tantangan terbesar dalam produksi kali ini adalah permintaan menyuguhkan konsep *broadway* yang menjadi pengalaman pertama mereka. Konsep *broadway* yang mengkombinasikan gerak tari, musik dan cerita membuat suasana persiapan kali ini sangat berbeda, fokus latihan tidak hanya proses *reading* dan melakon, olah vocal, olah mimik, olah gerak dan fisik dan olah ekspresi berjiwa tetapi harus melatih tari dan bernyanyi. Selain itu, koreografi silat merupakan tantangan tersendiri yang harus ditaklukkan. “Sangat menyenangkan, ketagihan dan deg-degan”, ungkap Wahyu Astriavi, salah satu pelakon pada pementasan tersebut menggambarkan suasana latihan.

Tim produksi yang terdiri dari pegiat seni Kemenkeu bekerja ekstra untuk menghasilkan karya yang monumental. Olah teknik vokal digawangi Haryo Seno Budisantoso pegiat sekaligus pendiri komunitas Oeang Dubber. Koreografi tari dikreasikan oleh para pelakon wanita. Para koreografer tari mengawinkan gerakan dengan lagu, menariknya lagu yang digunakan pada pementasan ini merupakan hasil gubahan para pelakon dan tim. Lagu “Our Learning Organization”, “Pilih Mana Susaah” dan “For Our Country” merupakan buah karya yang khusus dipersiapkan pada pementasan ini. Tak kalah seru, koreografi silat digagas oleh para pelakon utama yaitu pelakon Cakti, Buddhi dan Bhakti dan Resii Guru. Kolaborasi mereka menghasilkan Gerakan silat yang ciamik dan penuh ketegangan.

Dhimas membagi kerangka cerita menjadi tiga babak. Pengenalan para tokoh yakni siswa-siswi padepokan Arta Mandala, sebagai representasi institusi pembelajaran (BPPK di Kemenkeu), melalui gerak dan lagu sesuai konsep drama musikal dipentaskan di babak pertama. Konflik berkembang di babak kedua dimulai dengan datangnya sesosok orang asing yang melakukan politik adu domba terhadap ketiga siswa utama padepokan yaitu Cakti, Buddhi dan Bhakti. Hasutan sosok tersebut membuat ketiga saudara perguruan tersebut pecah kongsi dan saling serang. Adapun klimaks kisah memuncak didahului “goro-goro” berupa pewardaran saripati Pembelajaran Terintegrasi oleh Bunda Guru Purnawidya yang diperankan oleh Heni Kartikawati, hingga pemungkas cerita semua dirangkum di babak ketiga. Tentu saja pada babak ketiga ini aroma kental koreografi tari, silat dan musik masih menjadi suahan drama musikal khas *broadway*.

Hari pementasan pun tiba, 3 Nopember 2022, suasana panggung yang digambarkan pada awal tadi menjadi pembukaan yang spektakuler. Selama lebih dari 40 menit penonton disuguhkan tontonan yang segar dan menarik. Penonton diruangan termasuk Sri Mulyani dan pejabat teras di lingkungan Kemenkeu memberikan apresiasi yang luar biasa, juga sebanyak 4.200 *viewer Youtube Streaming* yang ikut menyaksikan pertunjukan kali ini. Para pelakon memerankan peran masing-masing dengan sangat epik dan total. Penampilan Heni Kartikawati sebagai Bunda Guru Purnawidya menjadi sangat spesial karena isi dari wedaran yang dibacakan adalah tentang Pembelajaran Terintegrasi sebagai intisari rahasia yang terkandung dalam kitab pusaka Digdaya Pamungkas dari padepokan Arta Mandala. Bagian cerita tentang pembacaan wedaran tersebut merupakan benang merah cerita dengan salah satu puncak acara KLF kali ini yaitu launching Pembelajaran Terintegrasi.

Pembelajaran Terintegrasi sebagai Model Pembelajaran Baru (*The New Way of Learning*) yang fleksibel, mudah dan berdampak diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan PMK-350/PP.011/2022 tentang Implementasi Pembelajaran Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Keuangan. Pada pembelajaran terintegrasi, pelaksanaan pengembangan kompetensi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggabungkan model belajar mandiri (*self-learning*), pembelajaran terstruktur (*structured learning*), pembelajaran di lingkungan sosial (*learning from others*) dan pembelajaran praktik di tempat kerja (*learning from experiences*) yang diadakan secara klasikal maupun non-klasikal yang dikelola secara sistematis dan didukung manajemen pengetahuan. Pementasan drama musikal “Prahara Arta Mandala” menjadi pengantar yang sangat berkesan pada seremonial *launching* Pembelajaran Terintegrasi oleh Menteri Keuangan, Sri Mulyani.

Geliat seni dan sastra para pegawai Kemenkeu sangat kentara beberapa tahun terakhir. Munculnya komunitas seni dan sastra menjadi tanda semangat yang membara dari pegawai Kemenkeu yang saat ini di dominasi oleh kelompok generasi Y dan generasi Z atau yang lazim disebut sebagai generasi milenial. Kelompok milenial memiliki ciri lebih kreatif, informatif, memiliki antusiasme, produktif, berkomunikasi secara lebih terbuka, gemar sekali menggunakan media sosial, instan, kreatif, dan dinamis (BPS, 2018). Beberapa komunitas seni dan sastra yang seperti Komunitas Sastra Kemenkeu (Komsaskeu), Komunitas Oeang *Dubber Voice Over*, Komunitas *Stand Up Comedy* Kemenkeu dan yang menjadi penampil pada puncak KLF kali ini yaitu Komunitas Teater Arta Kemenkeu banyak digawangi oleh para milenial sehingga semakin menahbiskan peran milenial sebagai kelompok yang kreatif dan penuh ekspresi.

Komunitas Teater Arta Kemenkeu secara resmi diproklamkan bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 2021 pada acara Ngopi Hitam, Pusdiklat Keuangan Umum. Haryo Seno Budisantoso, Nugroho Putu Warsito dan Dhimas Wisnu Mahendra merupakan pelopor utama komunitas ini. Teater Arta Kemenkeu telah mementaskan empat karya mereka yaitu cerita rakyat bertajuk “Puteri Mandalika”. Kedua pertunjukan bertema sejarah berjudul “Maramis, Aku Indonesia”. Ketiga cerita yang berlatar pewayangan yakni “Amarta Memayu Buwana” dan yang terakhir adalah drama musikal “Prahara Arta Mandala”. Harapan penulis dan banyak penikmat karya seni dan sastra Kemenkeu semoga Teater Arta Mandala tetap produktif menyuguhkan drama-drama lain yang tetap mengguncang dan menginspirasi.

Berkembangnya berbagai macam komunitas seni dan sastra dapat dilihat juga sebagai upaya para pegawai Kemenkeu untuk menyeimbangkan pekerjaan dengan kehidupan lain diluar pekerjaan atau *work life balance*. Sebagai penutup penulis mengutip perkataan seorang seniman Prancis Roland Topor yaitu “*Faire du théâtre, l’unique manière de ne pas s’y ennuyer*” yang bermakna “berteater, satu-satunya cara agar tidak bosan”. Salam sastra, salam literasi.

“*Faire du théâtre, l’unique manière de ne pas s’y ennuyer*” yang bermakna “berteater, satu-satunya cara agar tidak bosan”.

# STOP

# GRATIFIKASI

## gol.kpk.go.id

Laporan gratifikasi yang disampaikan melalui aplikasi Gratifikasi Online (GOL) akan diproses oleh KPK dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja sejak laporan dinyatakan lengkap dan diterima oleh KPK.

MUH. ANANG AL AZIZ

# Pusdiklat Bea dan Cukai sebagai WCO RTC Asia Pasific menyelenggarakan Lokakarya dan Pelatihan Internasional Bagi Petugas Administrasi Pabean Asia Pasific



FOTO:  
DOK. PUSDIKLAT BEA & CUKAI

## LOKAKARYA INTERNASIONAL PASSENGER ASSESMENT

Kejahatan Lintas Negara (KLN)/ *Trans National Organized Crime/TNOC* belakangan ini menjadi isu yang strategis di kalangan administrasi pabean di dunia. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, migrasi, maka semakin tinggi pula terjadinya peluang kejahatan yang terorganisir antar negara. Kejahatan lintas negara tersebut antara lain: pencucian uang, korupsi, perdagangan manusia, penyelundupan, perdagangan gelap senjata api, perdagangan gelap NPP, terorisme, kejahatan ekonomi internasional. Oleh karena itu, administrasi kepabean sebagai salah satu *border agency* yang memainkan perannya didalam pengawasan dan keuangan negara perlu untuk menaruh fokusnya kepada peningkatan kapasitas petugasnya dalam penganggulangan KLN tersebut.

Pusdiklat Bea dan Cukai sebagai *WCO Regional Training Centre (RTC) for Asia/Pacific Region* memiliki tanggung jawab untuk ikut berkontribusi dalam program pengembangan kapasitas pegawai administrasi pabean di kawasan Asia/Pasifik termasuk dalam kaitannya dengan pencegahan KLN. Salah satu kontribusinya adalah dengan menyelenggarakan Workshop Passenger Assesment untuk pegawai Administrasi Pabean Asia Pasifik yang dilaksanakan pada tanggal 3 sd 8 Oktober 2022 di Bali dengan sasaran meningkatkan kompetensi pegawai administrasi pabean yang andal, terampil, dan berpengetahuan, khususnya mengenai pemeriksaan dan *assessment* penumpang serta meningkatkan koordinasi dan sinergi antar administrasi pabean di Asia Pasific.

Pembukaan workshop tersebut dilakukan oleh Oza Olavia-Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Kebijakan Penerimaan Negara dan dihadiri oleh Plt. Kapusdiklat Bea dan Cukai Bambang Juli Istanto, Thor Lumban Tobing-Dirut LDKPU/

Indonesian Aid, Anita Iskandar -Direktur KSIKC, Sherman Yu-ROCB AP, Oentarto Wibowo-Chairperson of ASEAN Customs Capacity Building Working Group (CCBWG), Susila Brata-Kakanwil DJBC Bali, NTB, NTT dan Endang Pancawardhani-Kepala BDK Denpasar. Kegiatan pertama diawali dengan penjabaran *current issue* oleh Direktur Interdiksi Narkotika-DJBC dan regulasi internasional oleh Fiona Douglas dari Australia Border Force. Turut menjadi observer dalam pelatihan tersebut Atase Kastam Diraja Malaysia.

Workshop yang didanai oleh Indonesia Aid dan BPPK ini diikuti oleh 30 peserta dari 9 negara Asia Pasifik yaitu Indonesia, Bangladesh, Myanmar, Kamboja, Filipina, Fiji, Laos, Timor Leste dan Papua Nugini. Para peserta dibekali dengan oleh para pengajar dari Instruktur-Instruktur DJBC, Widya Iswara, dan ABF bahkan pakar profesional dengan berbagai kompetensi antara lain: *Current Issue*, Regulasi Pengawasan Penumpang Tingkat Internasional, SDM dan Infrastruktur Pengawasan Penumpang, Country Report, Microexpressions, Teknik Wawancara, *Passenger Risk Indicators*, *Post Seizure Analysis (PSA)*, Simulasi, Observasi Lapangan di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Denpasar, Diskusi Terstruktur dan diakhiri dengan kegiatan Sosio kultural.

Selama 6 hari penyelenggaraan, para peserta menyatakan sangat puas dengan penyelenggaraan lokakarya ini karena memadukan teori oleh praktisi profesional dan dari DJBC serta kegiatan simulasi assesmen penumpang dan kegiatan observasi di bandara. Peserta juga mendapat informasi pelaksanaan Passenger Assesment dari tiap tiap negara sehingga dapat menjadi masukan perbaikan pengelolaan passenger assessment di negaranya. Dan tidak hanya itu lokakarya ini juga diharapkan meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar institusi kepabean di Asia Pasifik terkait KLN.



**PELATIHAN TEKNIS KEPABEANAN DASAR UNTUK PEGAWAI TIMOR-LESTE CUSTOMS AUTHORITY (TLCA)**

Sebelumnya pada tanggal 2 sd 13 Agustus 2022 Pusdiklat Bea dan Cukai sebagai WCO RTC Indonesia bekerjasama dengan Indonesia Aid menyelenggarakan Pelatihan Teknis Kepabeanaan Dasar Untuk Pegawai Timor-Leste Customs Authority (TLCA). Pelatihan Teknis itu merupakan tindak lanjut kebutuhan peningkatan kapasitas pegawai TLCA yang dinyatakan pada forum ASEAN CCBWG serta Nota Kesepahaman antara Menteri Keuangan terkait Kerjasama Kepabeanaan antara DJBC dan TLCA. Pelatihan ini ditujukan untuk membentuk pegawai *Timor-Leste Customs Authority (TLCA)* yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan profesionalitas dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai Pelaksana Teknis di bidang Kepabeanaan.

Sejumlah 20 Pegawai TLCA yang bertugas di Kantor Pusat TLCA, bandara dan Pelabuhan laut selama pelatihan diberikan pengetahuan dan keterampilan terkait kompetensi tata laksana kepabeanaan di bidang impor dan ekspor, identifikasi dan klasifikasi barang impor dan ekspor berdasarkan Harmonized System, ketentuan asal barang/*rules of origin (RoO)* dan tata laksana tata laksana perdagangan internasional dari pengajar yang keseluruhannya merupakan Widya Iswara Pusdiklat Bea dan Cukai.

Selain kompetensi tersebut, pelatihan juga membekali pengalaman para peserta dengan melakukan observasi lapangan ke KPU Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok serta Kantor Pusat DJBC. Observasi lapangan di KPU BC Tipe A Tanjung Priok ditujukan untuk melihat bestpractice pelayanan kepabeanaan impor dan ekspor melalui Pelabuhan Laut. Di Pelabuhan Tanjung Priok, Peserta di jelaskan dan diperlihatkan oleh KPUI Tipe A Tanjung Priok bagaimana reformasi layanan kepada pengguna jasa, pelayanan informasi kepada pengguna jasa, pelayanan terpadu satu pintu Kantor Bea Cukai, prosedur pemeriksaan fisik barang dengan menggunakan gamma

ray, Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu (TPFT).

Observasi Lapangan di Kantor Pusat DJBC dimulai dengan paparan oleh Pegawai DJBC terkait Pelayanan Bravo Customs (Contact Center), Patroli Laut Bea dan Cukai, Tim Pawang Anjing Pelacak Narkotika DJBC dan Pembangunan IT Sistem DJBC. Selanjutnya dilakukan kunjungan ke museum DJBC, melihat secara langsung agen-agen Contact Center dalam bekerja dan berdiskusi terkait system kerja, serta di akhiri dengan kunjungan ke Pusat Komando Pengendalian (Puskodal) Patroli Laut DJBC.

Keseluruhan materi dan benchmarking disusun sedemikian rupa oleh tim Pusdiklat Bea dan Cukai untuk membekali dan menginspirasi pegawai TLCA dalam pelaksanaan tugas dilapangan. Pelatihan juga di lengkapi dengan kunjungan sosial kultural ke beberapa tempat di Jakarta untuk memperkenalkan budaya dan perkembangan Indonesia. Peserta menyatakan pelatihan sangat menarik dan menginspirasi serta yang paling penting adalah membekali pengetahuan serta sikap dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

FOTO:  
DOK. PUSDIKLAT BEA & CUKAI



“Halooo, lagi di Nu Sae nih Mba” ujarnya sambil tersenyum. Berkemeja putih bersih dengan tali nametag biru yang bergantung di lehernya, dia menyapa kami dengan ramah. Segelas kopi sesekali diseruputnya sambil menaikkan kacamata yang seringkali meluncur dari hidungnya. Nuansa sore itu terasa akrab meski hanya dipertemukan oleh sebuah layar monitor.

Berawal dari pengolah acara pernikahan, lelaki itu sukses menggelar Kemenkeu Learning Festival. Ini adalah acara tahunan di Kementerian Keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan minat pegawai dalam memanfaatkan Kemenkeu Learning Center.

ARTIKEL:  
HIJRIA PATADJENU  
PRATIWI WIJAYANTI

# SANG DALANG DARI SEMARANG

## Alvi Agil Mahardika Wijaya



**A**lvi Agil Mahardika Wijaya, sejak April 2022 bertugas di Manajemen Sistem Informasi, Kehumasan dan Referensi, Biro Komunikasi dan Layanan Informasi, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Alvi - sapaan akrabnya - dikenal sebagai pegawai yang handal dalam menyukseskan suatu acara.

Alvi yang lahir pada tanggal 28 Februari 1987, mengelola *Wedding Organizer* di kota kelahirannya, Semarang. Dia merintis usahanya pada tahun 2009, saat kata WO masih belum familiar di masyarakat.

Memulai sesuatu bukan hal yang mudah. Alvi memulai usahanya dengan modal seadanya. Dia membentuk tim impiannya dari teman terdekat. Supel, mudah beradaptasi, ramah, menjadi beberapa kriteria pilihannya. Setelah timnya terbentuk, Alvi memberikan pelatihan dan membiasakan timnya untuk mau belajar, tidak hanya memikirkan keuntungan semata.

Selanjutnya, Alvi menentukan dan memasarkannya *branding* usahanya melalui berbagai media. Alvi aktif berkunjung dari satu tempat ke tempat lain untuk membangun relasinya. Kemampuan bernegosiasi Alvi semakin terasah dari hari ke hari. “Saya pinter merayu, Mba” ujar Alvi sambil tersenyum. Dari sinilah Alvi kenal dengan banyak orang, termasuk kalangan para pesohor.

Sepak terjang Alvi dalam usaha sambilannya, membuat Alvi dipercaya untuk merancang kegiatan Festival Budaya yang bertajuk *Kemenkeu Learning Festival (KLF)*.

Pada tahun 2019, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) menyelenggarakan Festival Budaya Internal Kementerian Keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan minat pegawai dalam memanfaatkan KLC (*Kemenkeu Learning Center*) yang selama ini dianggap kurang memiliki konten menarik. Pelatihan yang diselenggarakan BPPK dianggap monoton.

Alvi dipercaya menjadi *Tim Leader KLF*. Melalui tangan dinginnya, Alvi merancang KLF dalam kemasan yang tidak biasa, yang belum pernah ada sebelumnya. Setiap unit di BPPK tidak mengadakan acara sendiri-sendiri. “Jangan sampai di internal BPPK ada kompetisi. Makanya istilah kita bukan *workshop*, tapi *Learning Bootcamp*”, ujarnya.

*Bootcamp* adalah program pelatihan yang berlangsung secara intensif, dengan materi yang telah terancang sedemikian rupa. Menurut Alvi, KLF terinspirasi dari *bootcamp* “Penanganan Stres dan Trauma” Tommy Prabowo, temannya ketika membawakan acara di Jakarta. Alvi merancang agar perlombaan yang diadakan, sejalan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya.

KLF bukan *Learning Bootcamp* biasa, tapi ajang yang disediakan untuk individu yang tertarik untuk berkompetisi. “Orang kita ajak kompetisi, tapi kita bekali sebelumnya seperti ajang pemilihan Putri Indonesia. Sekaligus kita bangun budaya baru yaitu BPPK sebagai tempat pelatihan, jangan hanya membuat lomba-lomba. Kalau hanya sekedar lomba-lomba, unit lain pun bisa” lanjut Alvi.

Alvi merancang KLF 2021 dengan tema “Be a champion”. Menurut Alvi, tema ini dipilih agar semua peserta menjadi juara. Untuk menjadi juara, maka pengetahuan yang dimiliki saat ini perlu dikelola dengan baik. Hal ini selaras dengan peran BPPK, sebagai pengelola pengetahuan di Kementerian Keuangan.

Pengalaman unik dan berkesan Alvi adalah pada saat merangkai “Be a Champion”, mulai dari penamaan acara sampai konsep tersebut siap. Dalam waktu yang sangat singkat, Alvi harus mematangkan konsep acara. Setiap karyanya sarat akan makna. “Jangan asal bikin acara, harus ada makna di baliknya” ujar Alvi. Berbagai ide kreatif mengalir dengan lancar ketika dia menikmati secangkir kopi.

*Alvi merancang KLF 2021 dengan tema “Be a champion”. Menurut Alvi, tema ini dipilih agar semua peserta menjadi juara. Untuk menjadi juara, maka pengetahuan yang dimiliki saat ini perlu dikelola dengan baik. Hal ini selaras dengan peran BPPK, sebagai pengelola pengetahuan di Kementerian Keuangan.*



Konsep acara yang sudah disusun Alvi, tidak langsung disetujui oleh atasan. Alvi perlu meyakinkan atasan dengan format acara yang sudah disusunnya. Untuk meyakinkan atasan, Alvi tidak hanya menjelaskan prosesnya, tapi juga menjelaskan *5W dan 1H* acaranya. Kemampuan bernegosiasi Alvi diuji. “Cara meyakinkan ya harus *deliver idea with story telling*. Kalau ditolak, bisa introspeksi kalau memang karena alasan subjektif pimpinan ybs ya kita cari bantuan Board untuk bantu dapat suara supaya subjektif ini bisa menjadi objektif” ujar Alvi.

KLF dirancang secara maraton. Format acara perlu terus dijaga agar tidak berubah karena jika satu acara batal dilaksanakan, maka akan mempengaruhi acara selanjutnya.

Dalam merancang ajang besar, Alvi tidak bekerja sendiri. Atasan memberikan Alvi kebebasan untuk memilih anggota tim. Alvi membentuk tim yang anggotanya dikenal baik dan mau diajak kerja sama.

“Untuk KLF, saya men-japri satu per satu. Dari 35 orang, hanya 1 orang yang tidak merespon, tapi akhirnya tetap bersedia terlibat” cerita Alvi.

“Saya di-*whatsapp* Alvi. Saya mau bergabung karena merasa satu visi dengan Alvi, suka hore-hore” ujar Wendi, salah satu anggota tim Alvi. “Alvi itu orangnya asyik. Sejak awal ketemu saya sudah melihat Alvi punya kreativitas yang lebih dan menonjol dibandingkan teman-temannya”, lanjut Wendi.

Menurut Wendi, Alvi orang yang visioner, banyak ide, dan inovatif. Selain itu, Alvi adalah seseorang yang bisa diajak berdiskusi dan mau mendengarkan pendapat orang lain. Bersama timnya, Alvi merancang acara dan memupuk rasa tanggung jawab dalam diri setiap anggota timnya. Dia juga memberikan kesempatan kepada anggota timnya untuk berkembang. “Saat itu saya diajak untuk rapat bersama Kepala Badan dan menyampaikan konsep acara,

padahal ketua timnya adalah Alvi. Dia memberikan saya kesempatan untuk presentasi” cerita Wendi.

Dalam kesehariannya, Alvi tidak hanya membuat pembagian tugas. Ia memastikan dirinya hadir dalam setiap kelompok tim yang dibentuknya. Menurutnya, tugas seorang pemimpin tidak hanya membagi pekerjaan, namun harus memiliki keterikatan dengan setiap anggota tim. “Kalau kita nyuruh orang angkat meja, kita juga harus ikut angkat meja”, ujar pria yang cita-cita masa kecilnya menjadi seorang walikota.

Bekerja dengan banyak orang yang tersebar dari berbagai penjuru negeri, adalah tantangan tersendiri bagi Alvi. Kekompakkan harus tetap terjalin dalam keberagaman karakter anggotanya. “Bagaimana caranya agar orang mau bekerja bukan karena paksaan. Ketika kita membutuhkan bantuan orang lain, maka kita harus mengetahui kebutuhan orang lain” ujar pria yang mengidolakan Gusdur ini.



Selain menjadi aktor di belakang layar, Alvi juga ikut tampil di KLF. Alvi menjadi pembawa acara dan penulis naskah Sketsa *Launching Gamification dan Learning Bootcamp*. Hal itu dilakoninya karena waktu yang sangat mendesak dan saat itu Alvi kesulitan mencari personil yang sesuai dengan kualifikasi yang diinginkannya.

Narasumber yang dihadirkan dalam KLF adalah orang-orang yang berkompeten dan sudah dikenal oleh masyarakat luas. Seperti Nia Dinata, Riri Riza, dan Pak Ndul. Yang terbaru adalah Novia Bachmid, penyanyi yang sedang naik daun dan sedang terlibat dalam “*Wonderfull Indonesia*”. Berkat pergaulannya yang luas, Alvi berhasil membawa mereka ke peserta KLF.

Untuk membawa para pesohor ke KLF, Alvi menemui berbagai tantangan. Alvi perlu mencocokkan kemampuan narasumber dengan topik acara. Agar semakin semarak, narasumber yang dihadirkan tidak hanya yang memiliki kemampuan, tapi juga memiliki sisi *entertaining*. Pembicara harus terbiasa muncul di media ataupun karya-karyanya sudah tampil di tv atau layar lebar. Alvi juga perlu menyesuaikan permintaan narasumber dengan dana yang tersedia. “Artis itu butuh market ya kita nego

mereka. Kita buka cerita bahwa ada hal menarik yang bisa mereka dapatkan.” cerita Alvi.

Walaupun melalui berbagai tantangan, KLF dapat terselenggara dengan baik. Peserta merasa puas dengan kegiatan yang telah diikuti. “Narasumbernya keren-keren” ujar peserta. “Saya merasa disesatkan kepegawaian pada jalan yang benar” komentar salah satu peserta yang sebelumnya terpaksa mengikuti KLF. Kerja keras Alvi dan timnya membuahkan hasil yang menggembarakan.

Ada perbedaan antara KLF 2021 dan KLF 2022, ketika Alvi tidak banyak terlibat lagi. Menurut Alvi, di KLF 2022 ada benang merah yang terputus antara satu acara dengan acara selanjutnya. Alvi berharap KLF yang sudah dirintis sejak awal, tidak banyak berubah formatnya karena terkait *branding* yang akan dibangun. “BPPK harus memiliki produk yang tidak dimiliki unit lain agar orang lain bisa melihat wajah baru BPPK”.

Saat ini Alvi terlibat dalam proyek penerbitan buku kronik Pengelolaan Fiskal Museum Kemenkeu dengan berbagai tema. Proyek ini tidak hanya melibatkan unit internal, tapi juga seluruh unit di Kementerian Keuangan. Sinergi dari setiap unit sangat dibutuhkan dalam

penyelesaian pekerjaan ini. Kemampuan Alvi kembali diuji untuk menyelesaikan proyek ini.

Di penghujung pembicaraan, Alvi mengingatkan agar dimanapun kita berada, berikanlah kontribusi terbaik kita agar nama kita selalu dikenang orang. “Bangunlah monumen dimanapun kita berada”, ujar Alvi. Alvi ingin ingin dikenang orang melalui karya-karyanya.

Hari menjelang malam. Sebentar lagi azan maghrib akan berkumandang di Jakarta. Dua jam mengalir tanpa terasa. Alvi pamit sambil menghabiskan kopi di tangannya. Cafe Nu Sae Kemenkeu menjadi saksi obrolan kami yang penuh makna.

*“BPPK harus memiliki produk yang tidak dimiliki unit lain agar orang lain bisa melihat wajah baru BPPK”.*



# Serambi Ilmu

*Nailul Hisan*

AKSI PENYULUH  
ANTIKORUPSI  
KEMENTERIAN KEUANGAN  
(PAK DANA RAKCA)  
DALAM MENYUARAKAN  
ANTIKORUPSI

*Sri Wahyuni*

MEMBANGUN SISTEM  
INTEGRITAS ORGANISASI  
DI KEMENTERIAN  
KEUANGAN SEBAGAI  
UPAYA PENCEGAHAN  
KORUPSI

NAILUL HISAN  
WIDYAISWARA AHLI MADYA PUSDIKLAT KEPEMIMPINAN DAN MANAJERIAL

# AKSI PENYULUH ANTIKORUPSI KEMENTERIAN KEUANGAN (PAK DANA RAKCA) DALAM MENYUARAKAN ANTIKORUPSI

Tindak pidana korupsi disebut sebagai kejahatan yang luar biasa (*extra ordinary crime*), sehingga untuk memberantasnya perlu dilakukan dengan cara-cara yang luar biasa juga. Karena adanya korupsi di suatu negara, maka kemakmuran, kesejahteraan dan kemajuan suatu negara sulit dicapai. Untuk itu perlu dilakukan usaha-usaha secara terus menerus serta perlu ditingkatkan pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi.

Peemerintah telah melakukan berbagai upada dalam memberantas korupsi di negeri ini. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) merupakan lembaga independent yang memiliki tugas untuk memberantas korupsi. Pemberantasan korupsi yang dilakukan oleh KPK melalui penindakan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Belum lagi dampak yang diakibatkan tindak pidana korupsi telah merugikan keuangan negara dan merusak sendi-sendi kehidupan negara kita. Kalau yang dikedepankan dalam pemberantasan korupsi adalah penindakan, maka yang terjadi adalah uang negara sudah terlanjur hilang dan butuh biaya yang banyak untuk penindakannya. Dengan demikian perlu cara lain untuk memberantas tindak pidana korupsi.

Apabila diperhatikan dari jumlah dana yang dibutuhkan, maka pemberantasann korupsi yang paling murah adalah tindakan pencegahan

(preventif). Tindakan pencegahan dapat berupa penyuluhan anti korupsi, mewajibkan pendidikan anti-korupsi di perguruan tinggi dan penanaman nilai-nilai integritas kepada anak-anak sejak dini. Dengan mengutamakan pencegahan tindak pidana korupsi, kerugian negara belum terjadi dan belum ada dampak-dampak yang ditimbulkan akibat tindak pidana korupsi

Kegiatan pencegahan tindak pidana korupsi yang saat ini berjalan dengan masif adalah kegiatan penyuluhan anti korupsi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para Penyuluh Anti Korupsi (PAKSI) di seluruh wilayah Indonesia. Para penyuluh ini berasal dari berbagai latar belakang profesi yang memiliki keinginan yang sama untuk memberantas korupsi dari bumi Indonesia. Dengan penuh semangat dan sukarela para penyuluh menyebarkan semangat integritas di kalangan anak bangsa untuk mencapai bangsa yang maju, makmur, sejahtera dan memiliki budaya antikorupsi.

Dalam rangka memfasilitasi penyuluh antikorupsi yang memiliki standar nasional, sejak tahun 2017 KPK menjalin kemitraan dengan masyarakat dengan menyelenggarakan sertifikasi penyuluh antikorupsi. Para penyuluh antikorupsi yang telah dinyatakan kompeten oleh LSP KPK berhak memperoleh sertifikat penyuluh antikorupsi yang berlaku

secara nasional, karena LSP KPK telah memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)<sup>1</sup>. Sebelum mengikuti sertifikasi, para penyuluh antikorupsi dapat memilih salah satu jalur dari dua jalur yang disediakan yaitu melalui jalur pengalaman atau melalui jalur Pendidikan.

Untuk menyukseskan gerakan antikorupsi yang telah berlangsung Kementerian Keuangan pun ikut berperan dalam mencetak penyuluh antikorupsi melalui jalur pendidikan. Program Pelatihan yang dirancang dan dilaksanakan oleh Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan adalah Pelatihan Persiapan Sertifikasi Penyuluh Anti Korupsi Pelatihan ini ditujukan kepada Widyaiswara, Dosen, APIP, Aktivistis Antikorupsi, Instruktur/Trainer Pelatihan, Pemuka Agama, dan elemen bangsa lainnya yang turut berpartisipasi dalam pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan. Tujuan pelatihan ini adalah agar peserta kompeten menjadi Penyuluh Antikorupsi Bersertifikat sesuai SKKNI 303 tahun 2016, yang memiliki Dasar-Dasar Melakukan Penyuluhan Antikorupsi, mampu melakukan Penyadaran Antikorupsi kepada Kelompok Sasaran, dan mampu meningkatkan Kompetensi Kelompok Sasaran.

Pelatihan ini diselenggarakan secara masif pada tahun 2019 sebanyak 30 angkatan dan dilanjutkan dalam bentuk Pelatihan jarak jauh pada tahun 2020 sebanyak 18 angkatan. Pelatihan Persiapan Sertifikasi Penyuluh Antikorupsi Kementerian Keuangan, terselenggara atas kerja sama Central Transformation Office (CTO) Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia yang kini telah berganti nama menjadi Pusdiklat Kepemimpinan dan Manajerial (Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan) dan Deputi Bidang Pencegahan Komisi Pemberantasan Korupsi (Pusat Edukasi Antikorupsi/ACLIC) dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) KPK (Khalimi, 2021)<sup>2</sup>. Sedangkan untuk penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasinya dilaksanakan oleh dua instansi di BPPK. Pelatihan Persiapan Sertifikasi Penyuluh Antikorupsi diselenggarakan oleh Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia dan kegiatan Sertifikasi dalam bentuk assessment dilaksanakan oleh Politeknik Keuangan Negara (PKN) STAN.

Hasil Pelatihan Persiapan Sertifikasi Penyuluh antikorupsi adalah alumni mengikuti assessment dalam rangka sertifikasi penyuluh antikorupsi dan dinyatakan kompeten sebagai penyuluh antikorupsi yang tersertifikasi dari LSP KPK. Sampai dengan tahun 2022 telah terdapat 356 penyuluh antikorupsi tersertifikasi LSP KPK yang berasal dari pegawai Kementerian Keuangan. Penyuluh antikorupsi di Kementerian Keuangan tersebar di seluruh unit eselon I dan di berbagai wilayah Indonesia. Adapun sebaran penyuluh antikorupsi di kementerian Keuangan berdasarkan unit eselon I (tabel 1) dan berdasarkan jenjang lingkup skema (table 2) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penyuluh Antikorupsi Kementerian Keuangan Berdasarkan Unit Eselon I

No	Unit Eselon I	Jumlah
1	Badan Kebijakan Fiskal	1
2	Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan	47
3	Direktorat Jenderal Anggaran	2
4	Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai	63
5	Direktorat Jenderal Kekayaan Negara	30
6	Direktorat Jenderal Pajak	101
7	Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan Dan Risiko	1
8	Direktorat Jenderal Perbendaharaan	80
9	Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan	5
10	Inspektorat Jenderal	15
11	Sekretariat Jenderal	11
	Jumlah	356

Tabel 2. Data Penyuluh Antikorupsi Kementerian Keuangan Berdasarkan Jenjang Lingkup Skema

No.	Jenjang Lingkup Skema	Jumlah
1	Penyuluh Antikorupsi Utama	1
2	Penyuluh Antikorupsi Madya	1
3	Penyuluh Antikorupsi Muda/Pratama	277
4	Penyuluh Antikorupsi Pertama	77
	<b>Total</b>	<b>356</b>

Sumber Data: LSP KPK

Pimpinan KPK mengharapkan penyuluh antikorupsi yang telah tersertifikasi dapat melaksanakan tugas sebagai penyuluh dengan melakukan aktivitas pencegahan tindak pidana korupsi<sup>3</sup>. Kegiatan tersebut yaitu, pertama para penyuluh antikorupsi diharapkan dapat memberi advokasi kepada masyarakat agar kemudian mereka kalau melihat, atau mendengar, atau mengetahui tindak pidana korupsi dapat melapor ke KPK. Kedua, tugas untuk mencegah terjadinya korupsi di wilayahnya masing-masing, penyuluh antikorupsi diharapkan dapat memberikan contoh baru dalam memberikan pelayanan publik yang baik. Ketiga, penyuluh antikorupsi diharapkan dapat meningkatkan

integritas masyarakat di wilayahnya masing-masing terutama para penyuluh antikorupsi yang berlatar belakan ASN. Paling tidak penyuluh antikorupsi dapat membangun integritas di masing-masing unit kerjanya, dan juga bisa menjadi *role model* bagi rekan-rekan kerjanya.

Agar kegiatan penyuluhan dapat terkoordinir dengan baik dan untuk memberikan inspirasi bagi para penyuluh, maka dibentuklah komunitas-komunitas penyuluh antikorupsi yang berasal dari daerah yang sama atau dari instansi yang sama. Begitu juga para penyuluh antikorupsi yang merupakan ASN di Kementerian Keuangan telah membentuk komunitas penyuluh antikorupsi dengan

<sup>1</sup> <https://gemapos.id/6656/kpk-sebut-penyuluh-antikorupsi-jadi-wujud-kolaborasi-membangun-negeri>

<sup>2</sup> Khalimi, Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Volume 19 No. 2 September 2021

<sup>3</sup> <https://www.liputan6.com/news/read/4755937/gandeng-2041-penyuluh-antikorupsi-kpk-beri-3-tugas-utama>

nama Forum Penyuluh Antikorupsi Dana Rakca (PAK Dana Rakca) yang berada di bawah koordinator Kusuma Santi Wahyuningsih, Tenaga Pengkaji Bidang Pengawasan dan Penegakan Hukum Kepabeanaan dan Cukai.

Kepengurusan PAK Dana Rakca baru dibentuk pada tahun 2021, namun sejatinya para penyuluh antikorupsi dari Kementerian Keuangan telah melakukan aksi penyuluhan dan sosialisasi antikorupsi sejak selesai mengikuti pelatihan. Setelah diketahui banyak penyuluh antikorupsi di lingkungan Kemenkeu yang tergabung dalam komunitas di berbagai daerah akhirnya dibuat kesepakatan untuk digabung dalam komunitas PAK Dana Rakca sehingga lebih mudah untuk berkolaborasi sebagai wujud Kemenkeu Satu.

Untuk mendokumentasikan kegiatan penyuluhan atau aksi-aksi para penyuluh antikorupsi yang tergabung dalam komunitas PAK Dana Rakca, dibuatlah akun sosial media instagram yaitu [@pak.danarakca](#). Berbagai macam aktivitas yang dilakukan para penyuluh antikorupsi disebarluaskan melalui instagram, diantaranya membuat poster mengingatkan pentingnya integritas, mendokumentasikan kegiatan penyuluhan antikorupsi, peran serta anggota PAK Dana Rakca di Anti Corruptions Work Group G20, kolaborasi dengan PAK dari berbagai daerah dan lain-lain.

Dalam rangka memudahkan koordinasi dan penyampaian informasi kepada sesama anggota PAK Dana Rakca, maka dibentuk WhatsApp Grup. Dengan adanya WA grup maka para anggota PAK Dana Rakca dapat bertukar materi penyuluhan, ide-ide kegiatan penyuluhan antikorupsi maupun informasi-informasi lain. Selain itu dalam deskripsi grup WA ini juga disertakan link google drive yang berisi mengenai materi-materi penyuluhan, dokumentasi kegiatan dan contoh poster-poster penyuluhan yang telah dipublikasikan.

Dari dokumentasi kegiatan yang diinformasikan dalam WA grup

dan posting aktivitas di instagram menunjukkan bahwa anggota PAK Dana Rakca telah berperan aktif dalam usaha-usaha pencegahan tindak pidana korupsi. Berikut sebagian kegiatan yang dapat penulis ambil dari sebagian aktivitas yang telah diposting dalam instagram [@pak.danarakca](#) dan dilaporkan WA grup:

1. Aksi kolaborasi PAK Dana Rakca, antara penyuluh dari DJBC dengan penyuluh dari Itjen. Kemenkeu, dalam Sosialisasi Penguatan Integritas dan Budaya Antikorupsi yang digelar oleh Sekretariat Jenderal Kementerian. Dalam kegiatan ini turut menyampaikan pemaparan antikorupsi Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Bapak Heru Pambudi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peran pimpinan dalam penguatan integritas di lingkungan Kementerian Keuangan. Aksi kolaborasi berikutnya dilakukan oleh penyuluh antikorupsi dari BPPK dengan berbagai unit eselon I di Kementerian Keuangan, misalnya BPPK dengan DJBC, BPPK dengan BKF dan BPPK dengan Inspektorat Jenderal Kemenkeu.
2. Podcast Balai Diklat Keuangan (BDK) Cimahi Belajar Lewat Informasi yang Menarik (Poci Bliirik), yang mengusung tema “Bincang Santai Anti Korupsi (Bantai Korupsi) - Kerangka Kerja Integritas Kemenkeu” dengan narasumber Inspektur Bidang Investigasi Inspektorat Jenderal Mohammad Dody Fachrudin. Podcast ini dipandu dua orang penyuluh anti korupsi yang merupakan pegawai BDK Cimahi.
3. Sosialisasi antikorupsi dan antigratifikasi yang dilakukan oleh penyuluh antikorupsi di internal kantor masing-masing seperti Pusdiklat Keuangan Umum BPPK, BDK Denpasar BPPK, KPP Pratama Pangkalanbun Ditjen Pajak, KPKNL Bandung DJKN, Kanwil BC Jawa Timur II DJBC dan lain-lain.

4. Kegiatan penyuluhan antikorupsi kepada kelompok sasaran selain instansi Kementerian Keuangan diantaranya disampaikan kepada panti asuhan, kelompok tani, pemerintah desa, siswa-siswa di berbagai sekolah maupun kepada masyarakat sekitar.
5. Anggota PAK Dana Rakca yang bertugas di Bali berkolaborasi dengan Forum Paksi Bali dan komunitas Paksi Pinter Bermain dalam penyelenggaraan 2nd side event Anti-Corruption Working Group 2022 di Bali, Indonesia. Ketiga komunitas penyuluh antikorupsi mengenalkan boardgame sebagai salah satu bentuk penyuluhan yang efektif, menarik, dan berdampak kepada delegasi ACWG G-20. Kegiatan ini sebagai wujud dari partisipasi dan peran serta masyarakat dalam trisula pemberantasan korupsi, utamanya dari sisi pendidikan antikorupsi.
6. Penyebarluasan poster antikorupsi di instagram diantaranya berisi humberbauan mentaati rambu-rambu lalu lintas walaupun kondisi jalan sedang sepi, mengingatkan untuk menepati waktu kerja dengan tetap melakukan pekerjaan saat melaksanakan Work From Home (WFH), mengingat penggunaan Barang Milik Negara (BMN) terutama penggunaan kendaraan dinas untuk kepentingan kedinasan, dan lain-lain.

Dengan aksi-aksi yang telah dilakukan para sahabat penyuluh antikorupsi di Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa mereka peduli akan pentingnya membudayakan nilai-nilai antikorupsi dan penerapan nilai-nilai integritas. Harapan para penyuluh antikorupsi adalah dengan semakin sering disuarakan hal-hal yang baik kepada para ASN dan masyarakat akan dapat membawa bangsa Indonesia untuk mencapai kemajuan dan kemakmuran.

**SRI WAHYUNI**  
WIDYAISWARA MADYA PUSDIKLAT KEUANGAN UMUM

# MEMBANGUN SISTEM INTEGRITAS ORGANISASI DI KEMENTERIAN KEUANGAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KORUPSI

## PENDAHULUAN

Momentum Hari Antikorupsi Sedunia (Hakordia) yang diperingati setiap tanggal 9 Desember di berbagai negara di seluruh dunia telah berlalu. Namun, upaya pemberantasan korupsi harus tetap berlanjut. Sebagaimana kita ketahui, korupsi merupakan kejahatan luar biasa sehingga pemberantasannya pun memerlukan upaya yang luar biasa. Upaya pemberantasan korupsi bukan hanya menjadi tugas pemerintah dan KPK melainkan tugas kita semua, segenap rakyat Indonesia.

Pemerintah telah mencanangkan visi Indonesia 2045, yaitu berdaulat, maju, adil, dan makmur dengan lima indikator yaitu manusia Indonesia yang unggul, berbudaya, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; ekonomi yang maju dan berkelanjutan; pembangunan yang merata dan inklusif; serta negara yang demokratis, kuat, dan bersih. Semua impian itu akan dapat diwujudkan jika korupsi dapat diberantas dari negeri ini.

## TRISULA STRATEGI PEMBERANTASAN KORUPSI

Dalam rangka mewujudkan visi Indonesia Bebas dari Korupsi pada 2045, KPK meluncurkan Trisula Strategi Pemberantasan Korupsi. Layaknya trisula yang memiliki tiga ujung yang tajam,

begitulah KPK menyebut tiga strategi pemberantasan korupsi. Ketiga strategi tersebut adalah penindakan, pencegahan, dan pendidikan. Trisula strategi pemberantasan korupsi ini diharapkan dapat sukses visi Indonesia Bebas dari Korupsi 2045, yaitu menjadi negara dengan PDB terbesar ke-5 (dengan PDB US\$ 7 triliun dan pendapatan per kapita US\$ 23.199) dan mengurangi kemiskinan hingga mendekati nol.

Berikut ini trisula strategi pemberantasan korupsi tersebut.

### a. Sula Penindakan

Strategi ini merupakan strategi represif KPK dengan melakukan penangkapan dan pemrosesan ke pengadilan, membacakan tuntutan, serta menghadirkan saksi-saksi dan alat bukti yang menguatkan dugaan tindak pidana korupsi. Tahapan dalam strategi ini meliputi penanganan laporan pengaduan masyarakat, penyelidikan, penyidikan, penuntutan, sampai dengan eksekusi.

Pengaduan masyarakat merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi upaya penindakan tindak pidana korupsi. Oleh karena itu, KPK memperkuat *whistleblowing system* yang mendorong masyarakat untuk berani dan mau mengadukan tindak pidana korupsi yang mereka ketahui. Pengaduan tindak pidana

korupsi oleh masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai saluran, yaitu datang langsung, melalui telepon, faksimile, SMS, dan secara *online* dengan mengunjungi website KPK di [www.kpk.go.id](http://www.kpk.go.id), lalu pilih menu “KPK Whistleblower’s System” atau melalui akses langsung di <http://kws.kpk.go.id>.

Keberhasilan KPK dalam menangkap koruptor tidak terlepas dari peran serta dan kepedulian masyarakat dalam melaporkan kasus korupsi. Informasi yang valid disertai bukti pendukung yang kuat akan sangat membantu KPK dalam menuntaskan sebuah perkara korupsi. Berikut ini bentuk-bentuk korupsi yang dapat dilaporkan:

1. perbuatan melawan hukum, memperkaya diri orang/badan lain yang merugikan keuangan/perekonomian negara;
2. penyalahgunaan kewenangan karena jabatan/keudukan yang dapat merugikan keuangan/perekonomian negara;
3. penggelapan dalam jabatan;
4. pemerasan dalam jabatan;
5. tindak pidana yang berkaitan dengan pemborongan; dan
6. delik gratifikasi.

KPK akan menangani tindak pidana korupsi yang memenuhi kriteria berikut:

- melibatkan aparat penegak hukum, penyelenggara negara, dan orang lain yang ada kaitannya dengan tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh aparat penegak hukum atau penyelenggara negara; dan
- menyangkut kerugian keuangan negara paling sedikit Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan laporan ke KPK, yakni meliputi persyaratan dan kelengkapan atas pelaporan tersebut. Laporan yang lengkap akan mempermudah KPK dalam menentukan tindakan lanjutnya. Berikut ini format laporan/pengaduan yang baik:

1. disampaikan secara tertulis;
2. dilengkapi identitas pelapor: nama, alamat lengkap, pekerjaan, nomor telepon, fotokopi KTP, dll.;
3. kronologi dugaan tindak pidana korupsi;
4. dilengkapi dengan bukti-bukti permulaan yang sesuai;
5. nilai kerugian dan jenis korupsinya: merugikan keuangan negara/ penyyuapan/pemerasan/ penggelapan;
6. sumber informasi untuk pendalaman;
7. informasi jika kasus tersebut sudah ditangani oleh penegak hukum;
8. Laporan/pengaduan tidak dipublikasikan

Sementara itu, bukti permulaan pendukung yang perlu disampaikan antara lain:

- bukti transfer, cek, bukti penyeteroran, dan rekening koran bank;
- laporan hasil audit investigasi;

- dokumen dan/atau rekaman terkait permintaan dana;
- kontrak, berita acara pemeriksaan, dan bukti pembayaran;
- foto dokumentasi;
- surat, disposisi perintah;
- bukti kepemilikan; dan
- identitas sumber informasi.

Kerahasiaan identitas pelapor dijamin selama pelapor tidak mempublikasikan sendiri perihal laporan tersebut. Jika perlindungan kerahasiaan tersebut masih dirasa kurang, KPK juga dapat memberikan pengamanan fisik sesuai dengan permintaan pelapor.

Atas pengaduan yang diterima, KPK akan melakukan proses verifikasi dan penelaahan untuk memastikan aduan tersebut dapat ditindaklanjuti ke tahap penyelidikan atau tidak. Di tahap berikutnya, yaitu tahap penyelidikan, KPK akan mencari sekurang-kurangnya dua alat bukti untuk melanjutkan kasus korupsi ke tahap penyidikan. Pada tahap tersebut, telah ditetapkan seseorang sebagai tersangka.

Tahap selanjutnya adalah penuntutan dan pelimpahan perkara korupsi ke Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Pengadilan Tipikor). Tahap terakhir adalah pelaksanaan putusan pengadilan melalui eksekusi yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap oleh Jaksa.

#### b. Sula Pencegahan

Kondisi pelayanan publik di negara kita, harus diakui, memang masih memiliki banyak celah sehingga menciptakan peluang terjadinya korupsi. Misalnya prosedur pelayanan publik atau perizinan yang panjang, rumit, dan berbelit-belit dapat memicu terjadinya penyuuapan, praktik percaloan, dan penyalahgunaan wewenang. Proses pengadaan barang dan jasa yang tidak transparan dan sarat dengan konflik kepentingan juga membuka celah terjadinya korupsi.

Atas dasar hal tersebut, dibangunlah strategi pencegahan yang mencakup perbaikan sistem sehingga meminimalkan peluang terjadinya tindak pidana korupsi. Dalam strategi ini, KPK melakukan berbagai kajian untuk kemudian memberikan rekomendasi kepada kementerian atau lembaga terkait untuk melakukan langkah perbaikan. Beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan, antara lain, membuat pelayanan publik menjadi lebih transparan melalui sistem berbasis *online* atau sistem pengawasan terintegrasi. Selain itu, KPK juga mendorong penataan pelayanan publik melalui koordinasi dan supervisi pencegahan (korsupgah), serta transparansi penyelenggaraan negara.

Terkait dengan transparansi penyelenggara negara, KPK mewajibkan pejabat tertentu untuk melaporkan harta kekayaan melalui Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan pelaporan gratifikasi. Semua penyelenggara negara wajib menyerahkan LHKPN. Sementara itu, gratifikasi wajib dilaporkan kepada KPK dalam jangka waktu 30 hari sejak diterima. Jika tidak melaporkan, pegawai negeri yang menerima gratifikasi dianggap menerima suap.

#### c. Sula Pendidikan

Masih banyak perbedaan persepsi tentang korupsi di masyarakat. Misalnya soal memberikan sesuatu sebagai ‘tanda terima kasih’ kepada aparat pelayanan publik yang masih dianggap lumrah. Padahal, tanda terima kasih tersebut adalah gratifikasi yang dapat mengarah kepada suap. Atas dasar kondisi tersebut strategi ketiga ini dilakukan.

Sula pendidikan dilakukan melalui gerakan kampanye dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan persepsi masyarakat tentang tindak pidana korupsi, bahwa korupsi berdampak buruk sehingga

harus diperangi bersama-sama. Tujuan strategi ini adalah untuk membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai dampak korupsi dan mengajak masyarakat untuk ikut serta terlibat dalam gerakan pemberantasan korupsi, serta membangun perilaku dan budaya antikorupsi.

Salah satu wujud nyata edukasi antikorupsi adalah diterbitkannya Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Nomor 33 Tahun 2019 tentang Kewajiban Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi (PAK) di Perguruan Tinggi. Dengan diterbitkannya peraturan tersebut, semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, wajib mengadakan mata kuliah pendidikan antikorupsi untuk mahasiswanya.

Selain di tingkat perguruan tinggi dan untuk masyarakat umum, pendidikan antikorupsi juga dilakukan oleh KPK kepada anak-anak usia dini hingga sekolah menengah atas melalui berbagai macam permainan dan tontonan anak-anak bertema integritas. Dengan semakin dini menginternalisasi nilai integritas, diharapkan mereka kelak akan menjadi generasi antikorupsi yang akan mengelola negeri ini dengan integritas tinggi.

Trisula Pemberantasan Korupsi hanya akan berhasil jika semua pihak turut berperan serta untuk mewujudkan negara yang bersih dan bebas dari korupsi. Tidak hanya dari pihak pemerintah, tetapi juga dari masyarakat dan sektor swasta, serta media massa yang independen.

#### SISTEM INTEGRITAS ORGANISASI DI KEMENTERIAN KEUANGAN

Kementerian Keuangan merupakan salah satu institusi pemerintahan yang cukup “basah” karena mengelola keuangan negara. Setiap tahun anggaran yang dikelola oleh Kementerian Keuangan berjumlah triliunan rupiah. Dapat

dibayangkan jika di Kementerian Keuangan tidak ada sistem integritas yang dibangun untuk mencegah korupsi dan berbagai penyelewengan.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, berbagai program telah dilakukan oleh Kementerian Keuangan, antara lain sebagai berikut.

##### a. Internalisasi *Corporate Value*

Dalam rangka mewujudkan Kementerian Keuangan sebagai institusi pemerintahan terbaik, berkualitas, bermartabat, tepercaya, dihormati, dan disegani, dilakukanlah penyatuan *corporate value* yang telah ada dan tersebar di berbagai unit eselon I. Nilai-nilai tersebut kemudian ditetapkan sebagai Nilai-Nilai Kementerian Keuangan yang akan menjadi dasar dan pondasi bagi institusi Kementerian Keuangan, pimpinan, dan seluruh pegawainya dalam mengabdikan, bekerja, dan bersikap. Nilai-nilai Kementerian Keuangan tersebut terdiri atas Integritas, Profesionalisme, Sinergi, Pelayanan, dan Kesempurnaan.

##### 1. Integritas

Dalam integritas terkandung makna bahwa pimpinan dan seluruh PNS di lingkungan Kementerian Keuangan berpikir, berkata, berperilaku, dan bertindak dengan baik dan benar serta selalu memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral.

- Nilai Integritas diwujudkan dalam dua perilaku utama yaitu
- bersikap jujur tulus, dan dapat dipercaya; dan

menjaga martabat dan tidak melakukan hal-hal tercela.

##### 2. Profesionalisme

Dalam profesionalisme terkandung makna bahwa pimpinan dan seluruh PNS di lingkungan Kemenkeu bekerja dengan tuntas dan akuntabel

berdasarkan kompetensi terbaik dan penuh tanggung jawab serta komitmen yang tinggi.

Profesionalisme diwujudkan dalam dua perilaku utama, yaitu

- memiliki keahlian dan pengetahuan yang luas; dan
- bekerja dengan hati.

##### 3. Sinergi

Dalam sinergi terkandung makna bahwa pimpinan dan seluruh pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan memiliki komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.

Wujud dari nilai Sinergi adalah dua perilaku utama berikut:

- memiliki sangka baik, saling percaya, dan menghormati; dan
- menemukan dan melaksanakan solusi terbaik.

##### 4. Pelayanan

Dalam pelayanan terkandung makna bahwa dalam memberikan pelayanan, pimpinan dan seluruh PNS di lingkungan Kementerian Keuangan melaksanakannya untuk memenuhi kepuasan pemangku kepentingan dan dilaksanakan dengan sepenuh hati, transparan, cepat, akurat, dan aman.

Dua perilaku utama yang mencerminkan nilai Pelayanan adalah

- melayani dengan berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan; dan
- bersikap proaktif dan cepat tanggap.

## 5. Kesempurnaan

Dalam Kesempurnaan terkandung makna bahwa pimpinan dan PNS di lingkungan Kementerian Keuangan senantiasa melakukan upaya perbaikan di segala bidang untuk menjadi dan memberikan yang terbaik.

Dua perilaku utama yang menjadi perwujudan nilai Kesempurnaan adalah

- melakukan perbaikan terus-menerus; dan
- mengembangkan inovasi dan kreativitas.

Nilai-nilai Kementerian Keuangan tersebut ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 312/KMK.01/2011 tentang Nilai-Nilai Kementerian Keuangan. Semenjak itu Nilai-Nilai Kementerian Keuangan disosialisasikan dan diinternalisasikan dalam berbagai kegiatan di setiap kantor di lingkungan Kementerian Keuangan, baik di pusat maupun di kantor vertikal.



Internalisasi Nilai-Nilai Kemenkeu dalam Capacity Building KPPN Wates

## b. Implementasi SPIP dan Manajemen Risiko

Pasal 55 ayat (4) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara mengamanatkan agar menteri/pimpinan lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang memberikan pernyataan bahwa pengelolaan APBN telah diselenggarakan berdasarkan Sistem Pengendalian Intern yang memadai. Atas dasar itu, Pemerintah pada tahun 2008 menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).

Sistem Pengendalian Intern merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. SPIP ini dilaksanakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan menjadi pedoman untuk melakukan pengendalian atas penyelenggaraan pemerintahan untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

SPIP terdiri atas lima unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur tersebut adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern. Kelima unsur tersebut diimplementasikan secara menyatu dan menjadi bagian integral dari kegiatan instansi pemerintah.

Di Kementerian Keuangan, SPIP sudah menjadi bagian dari aktivitas proses bisnis sehari-hari

dan diterapkan di setiap lingkup organisasi, baik lingkup entitas maupun lingkup aktivitas/kegiatan yang tercermin dalam manajemen organisasi dan pelaksanaan proses bisnis.

Sebagai contoh implementasi di lingkup entitas adalah sosialisasi dan penegakan kode etik dan kode perilaku, internalisasi nilai-nilai integritas, peningkatan kompetensi pegawai secara merata dan berkelanjutan, asesmen kompetensi terhadap pegawai yang akan menduduki jabatan, struktur organisasi yang berkembang sesuai dengan kebutuhan, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, kebijakan terkait dengan pembinaan SDM (sejak rekrutmen hingga pemberhentian), peningkatan peran Itjen dalam pelaksanaan tugas pengawasan, pelaksanaan manajemen risiko, pengelolaan kinerja, kegiatan pengendalian terhadap proses bisnis utama dan dikaitkan dengan hasil penilaian risiko, penyediaan dan pemanfaatan berbagai sarana komunikasi, pemantauan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, perbandingan, rekonsiliasi serta tindakan lain terkait dengan pelaksanaan tugas, dan lain-lain.

Sementara itu, implementasi di lingkup aktivitas antara lain dilakukan melalui proses verifikasi, reвью berjenjang, *legal review*, rekonsiliasi, *on the spot check*, pemeriksaan fisik barang persediaan, pengendalian input pada aplikasi, dan lain-lain.

Penguatan terhadap implementasi SPIP di Kementerian Keuangan telah dilakukan secara berkelanjutan. Pada tahun 2013 dibentuk Unit Kepatuhan Internal di berbagai level organisasi, mulai tingkat kantor pelayanan sampai dengan tingkat eselon I yang secara khusus melaksanakan tugas evaluasi terpisah (pemantauan pengendalian intern). Melalui program Akselerasi Implementasi Unit kepatuhan Internal (AKSI UKI), Inspektorat Jenderal

menggandeng Pusdiklat Keuangan Umum, BPPK untuk melaksanakan peningkatan kapasitas para pegawai dan pejabat di Unit Kepatuhan Internal, melalui kelas-kelas pelatihan dan *workshop*, baik tingkat manajerial maupun regular. Konsep *Three Lines of Defense* yang diadopsi dari COSO menjadikan pembagian tugas yang jelas antara manajemen sebagai lini pertama, UKI sebagai lini kedua, dan Itjen sebagai lini ketiga.

Penguatan terhadap kapasitas UKI masih terus dilakukan melalui program Penguatan, Revitalisasi, dan Optimalisasi Unit kepatuhan Internal (PRO UKI) yang memberikan pengayaan pada kompetensi UKI untuk melakukan *profiling* pegawai dan menyusun serta memanfaatkan *Fraud Risk Scenario* dalam rangka mendeteksi indikasi *fraud* yang dilakukan oleh pegawai.



Diklat AKSI UKI di BDK Palaembang dan BDK Pontianak Tahun 2017

Tidak hanya penguatan terkait dengan SPIP, penguatan di bidang manajemen risiko juga dilakukan di Kementerian Keuangan dengan diterbitkannya peraturan Menteri Keuangan

Nomor 191/PMK.09/2008 tentang Manajemen Risiko di Kementerian Keuangan. Kebijakan penerapan manajemen risiko mengalami perkembangan sesuai dengan dinamika organisasi. Perkembangan terakhir terkait dengan manajemen risiko adalah ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.01/2021 tentang Manajemen Risiko Pengelolaan Keuangan Negara.

Dalam kerangka kerja manajemen risiko sebagaimana ditetapkan dalam keputusan menteri tersebut, terdapat tiga tahapan, yaitu penyusunan sistem manajemen risiko, proses manajemen risiko, dan evaluasi sistem manajemen risiko. Sistem Manajemen Risiko merupakan kebijakan, prosedur, dan praktik manajemen risiko pengelolaan keuangan negara yang bersifat sistematis, disusun oleh Komite Manajemen Risiko dan didukung oleh Unit Pemilik Risiko (UPR), Unit Kepatuhan Manajemen Risiko (UKMR), dan Inspektorat Jenderal. Sistem manajemen risiko digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses manajemen risiko.

Proses manajemen risiko terdiri atas tahapan perumusan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko, serta pemantauan dan reвью. Dalam setiap tahapan proses manajemen risiko selalu dilakukan komunikasi dan konsultasi dengan pihak-pihak yang terkait. Proses manajemen risiko tersebut dapat diterapkan untuk jangka pendek (paling lama 1 tahun), jangka menengah (1 s.d. 5 tahun), dan jangka panjang (di atas 5 tahun). Satu poin yang penting adalah bahwa proses manajemen risiko tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses bisnis organisasi, proses manajemen Kementerian Keuangan secara keseluruhan, dan budaya organisasi.

Penerapan sistem manajemen risiko dievaluasi efektivitasnya melalui evaluasi sistem manajemen risiko

yang dapat dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko, UPR, UKMR, dan/atau Inspektorat Jenderal. Hasil evaluasi tersebut digunakan, antara lain, untuk memberikan masukan terhadap desain dan/atau implementasi sistem manajemen risiko. Terdapat tujuh kategori risiko yang harus dikelola di Kementerian Keuangan, yaitu risiko keuangan dan kekayaan negara, risiko kebijakan, risiko reputasi, risiko *fraud*, risiko legal, risiko kepatuhan, dan risiko operasional. Di antara tujuh kategori risiko tersebut, risiko *fraud* merupakan risiko yang wajib diidentifikasi di setiap UPR.

Selain itu, juga ada penilaian Tingkat Maturitas Penerapan Manajemen Risiko yang meliputi lima level, yaitu *Risk Naïve*, *Risk Aware*, *Risk Defined*, *Risk Managed*, dan *Risk Enabled*. Pada saat dilakukan penilaian TKPMR tahun 2016, sebagian besar UPR yang menjadi sampel penilaian berada di level *Risk Managed*.

## c. Pembangunan ZI-WBK/WBBM

Program Pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI-WBK/WBBM) merupakan program yang sangat penting untuk melaksanakan reformasi birokrasi secara menyeluruh dan berkesinambungan. Melalui program tersebut, unit kerja yang melaksanakan program pembangunan ZI-WBK/WBBM akan membangun tiga budaya, yaitu budaya integritas tinggi, budaya kinerja tinggi, dan budaya melayani. Selain itu, pencanangan ZI-WBK/WBBM juga menjadi bagian dari strategi nasional pencegahan korupsi yang fokus di tiga area, yaitu perizinan dan tata niaga, keuangan negara, serta penegakan hukum dan reformasi birokrasi.

Pencanangan ZI-WBK/WBBM di lingkungan Kementerian Keuangan telah dilaksanakan sejak 2012, tepatnya pada peringatan Hari

Oeang tanggal 31 Oktober 2012. Pencanaan tersebut dipublikasikan secara luas dan terbuka dengan tujuan agar semua pihak (termasuk masyarakat) dapat memantau, mengawal, mengawasi, dan berperan serta dalam program kegiatan reformasi birokrasi khususnya di bidang pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.



Pemberian Piagam ZI-WBK/WBBM di Lingkungan Kementerian Keuangan Tahun 2022

Seperti yang kita ketahui, bahwa salah satu komponen pengungkit dalam penilaian ZI-WBK/WBBM adalah komponen penguatan pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN di tiap-tiap instansi pemerintah. Target dari komponen penguatan pengawasan adalah meningkatnya kepatuhan terhadap pengelolaan keuangan negara dan menurunnya tingkat penyalahgunaan wewenang pada unit kerja melalui pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, pengaduan masyarakat, *Whistle-Blowing System*, dan penanganan benturan kepentingan.

Pada tahun 2021 yang lalu, sebanyak 140 unit kerja di lingkungan Kemenkeu berhasil meraih predikat WBK dan 24 unit kerja berhasil memperoleh predikat WBBM. Ini merupakan jumlah terbanyak di antara semua kementerian yang mengikuti program ZI-WBK/WBBM. Selain itu, pada tahun tersebut Menteri Keuangan mendapatkan penghargaan sebagai Pemimpin Perubahan atas keberhasilannya memantik dan mendorong pembangunan Zona Integritas (ZI) di Kementerian Keuangan). Ini merupakan penghargaan yang keempat kalinya sejak tahun 2018, Menteri Keuangan memperoleh penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPANRB). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kementerian Keuangan sangat serius dan berkomitmen dalam melaksanakan program reformasi birokrasi melalui kegiatan pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

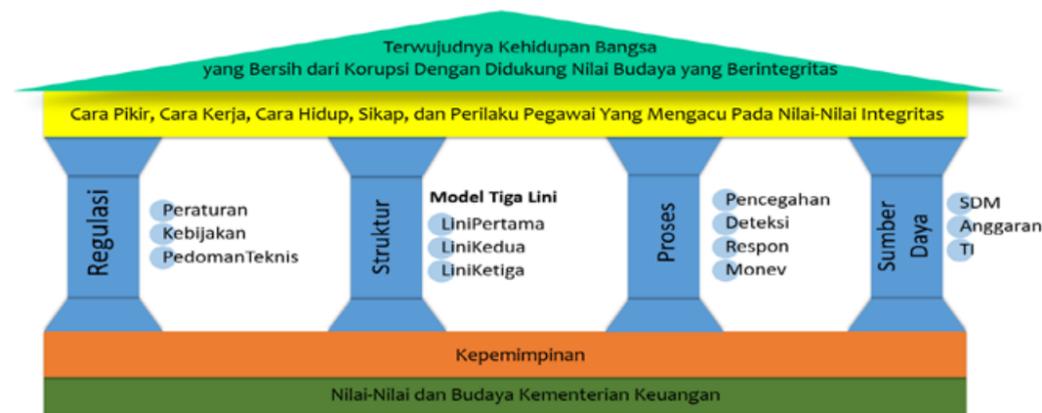
d. Kerangka Kerja Integritas Kementerian Keuangan

Pada 2021 yang lalu, Menteri Keuangan menetapkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 323/KMK.09.2021 tentang Kerangka Kerja Integritas di Lingkungan Kementerian Keuangan. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam kerangka kerja tersebut. Tujuan pertama adalah tujuan internal Kementerian Keuangan untuk mewujudkan pejabat/pegawai di lingkungan Kemenkeu yang memiliki cara pikir, cara kerja, sikap dan perilaku yang mengacu kepada nilai-nilai integritas. Tujuan kedua adalah tujuan yang lingkupnya nasional, yaitu mewujudkan kehidupan berbangsa yang bersih dari korupsi dengan didukung nilai budaya yang berintegritas.

Kerangka Kerja Integritas (KKI) merupakan suatu kerangka (*framework*) yang sistematis

dan komprehensif dalam rangka meningkatkan integritas dan mencegah korupsi. KKI menjadi acuan bagi pimpinan dan pegawai dalam membangun budaya integritas dan merupakan sistem pencegahan dan penindakan yang terintegrasi.

Gambaran Umum Kerangka Kerja Integritas



Gambaran Umum Kerangka Kerja Integritas Kementerian Keuangan

Dalam *framework* tersebut terdapat dua pondasi, yaitu Nilai-Nilai dan Budaya Kementerian Keuangan, serta Kepemimpinan. Kepemimpinan diwujudkan dalam bentuk *Tone of the Top*, *Walk the Talk*, *Role Model*, dan dukungan pimpinan dalam bentuk kebijakan yang mencerminkan *good governance*, antisipasi risiko *fraud*, dan pengendalian internal yang memadai.

Terdapat empat pilar dalam KKI, yaitu regulasi, struktur, proses, dan sumber daya. Regulasi yang dimaksud adalah ketentuan atau peraturan perundang-undangan terkait dengan penguatan integritas di lingkungan Kementerian Keuangan, yang meliputi regulasi untuk kelompok kegiatan pencegahan, deteksi, respon, serta monitoring dan evaluasi.

Struktur KKI menggunakan Model Tiga Lini yang merupakan pengembangan dari konsep *Three Lines of Defense*. Model Tiga Lini melibatkan manajemen dan seluruh

pegawai di unit kerja (sebagai lini pertama atau pelaku utama), UKI atau unit kerja yang melaksanakan fungsi UKI (sebagai lini kedua), dan Itjen atau Satuan Pengawas Intern di Badan Layanan Umum (sebagai lini ketiga).

Ketiga lini tersebut semuanya terlibat dalam setiap tahapan yang meliputi pencegahan, deteksi, respon, serta monitoring dan evaluasi.

Untuk mewujudkan tujuan KKI dibutuhkan sekumpulan kegiatan dan aktivitas yang tercakup dalam proses, yang meliputi pencegahan, deteksi, respons, serta monitoring dan evaluasi. Pencegahan merupakan tindakan, kegiatan, dan atau langkah yang dilaksanakan untuk menjaga integritas dan mengurangi potensi terjadinya pelanggaran dan/atau penyimpangan integritas (pelanggaran kode etik, disiplin pegawai, insiden fraud, dan korupsi). Sementara itu, deteksi berfokus pada tindakan, kegiatan, dan/atau langkah yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi adanya potensi atau mendeteksi pelanggaran dan/atau penyimpangan integritas. Adapun respon berfokus pada tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan untuk merespon pelanggaran dan/

atau penyimpangan integritas yang terjadi melalui tindakan investigasi untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana penyimpangan terjadi, siapa yang bertanggung jawab, mengambil tindakan korektif yang diperlukan, menjatuhkan sanksi, dan memulihkan kerugian yang diakibatkan oleh insiden penyimpangan integritas. Monitoring dan evaluasi berfokus pada tindakan dan kegiatan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi implementasi KKI secara menyeluruh dan perbaikan atas kegiatan/aktivitas yang telah dilakukan, termasuk langkah lain untuk meningkatkan integritas pegawai Kementerian Keuangan.

Sumber daya yang terlibat dalam KKI adalah manusia, anggaran, dan teknologi informasi dan komunikasi. Manusia merupakan penggerak utama sehingga dibutuhkan SDM yang memiliki moral, ketahanan, dan kapabilitas yang baik dalam menjalankan program penguatan integritas. Program penguatan integritas dapat dilaksanakan jika terdapat dukungan dana yang memadai. Selain itu, juga diperlukan dukungan teknologi informasi dan komunikasi agar kegiatan penguatan integritas dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

SIMPULAN

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kementerian Keuangan telah memiliki *tools* yang sangat memadai untuk pencegahan korupsi dan mewujudkan organisasi Kementerian Keuangan yang bersih dan akuntabel. Berbagai peraturan dan kebijakan telah ditetapkan dan menjadi pedoman bagi jajaran pimpinan dan seluruh pegawai dalam berperilaku dan bertindak. Secara struktural juga telah dibentuk Unit Kepatuhan Internal yang bertugas melakukan *law enforcement*. Dari sisi *leadership* juga telah ditetapkan komitmen pimpinan sehingga kebijakan yang diambil selalu mengacu kepada nilai-nilai integritas. Tentu saja yang juga tidak kalah pentingnya adalah bahwa semua program, kegiatan, dan aktivitas dalam upaya pencegahan korupsi harus melibatkan semua pihak tanpa kecuali, yaitu pimpinan, seluruh pegawai, dan para *stakeholders*.

MARTHA MONICA PANGARIBUAN

## Kemenkeu Read Aloud: Lejitkan *Bonding* dan Kecerdasan Buah Hati dengan *Read Aloud*



Literasi menjadi salah satu keterampilan dasar yang penting untuk dimiliki individu. National Institute for Literacy mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Secara sederhana, literasi dapat diartikan kemampuan membaca dan menulis.

Sebagian besar dari kita saat menjadi anak-anak pada tingkat sekolah dasar akan belajar membaca dan menulis sebelum mempelajari materi lainnya. Tak hanya di sekolah, orang tua juga berinisiatif untuk mengajarkan anaknya membaca dan menulis di rumah. Seiring dengan berkembangnya cara belajar, *read aloud* diperkenalkan oleh berbagai komunitas literasi di dunia sebagai cara baru untuk mengajarkan baca dan tulis kepada anak.

*Read aloud* atau membacakan nyaring adalah sebuah aktivitas sederhana, di mana seseorang menyisihkan sedikit waktunya untuk membacakan cerita kepada anak secara rutin dan terus menerus yang berdampak membuat anak biasa mendengar, mau membaca, dan akhirnya bisa membaca. Selama *read aloud*, orang tua menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh anak serta menggunakan intonasi dan ekspresi yang menggambarkan isi

bacaan sehingga anak tertarik untuk mendengarkan, menyimak, fokus, merasa senang, berimajinasi tentang isi bacaan, dan akhirnya mendapatkan pengetahuan baru. Melalui kegiatan ini, anak-anak akan terbiasa mendengar dan mendapatkan banyak kosakata. Kumpulan kosakata ini nantinya akan menjadi modal bagi anak untuk bisa berbicara, membaca, dan menulis. Aktivitas *read aloud* dapat dilakukan secara rutin oleh orang tua dan anak selama 10-15 menit. Selain dapat meningkatkan kemampuan literasi anak, *read aloud* juga dapat meningkatkan *bonding* antara anak dan orang tua. Hal ini menjadi perhatian bersama oleh sejumlah pegawai di Kementerian Keuangan yang tergabung dalam komunitas Kemenkeu Read Aloud.

Berangkat dari latar belakang yang sama, sebagai orang tua yang harus bekerja sehingga memiliki waktu yang terbatas dengan anak, Kemenkeu Read Aloud dibentuk sebagai media untuk saling mengingatkan dan saling berbagi terkait *read aloud*. Kemenkeu Read Aloud mulai dibentuk bertepatan dengan peringatan hari anak sedunia pada 20 November 2021. Saat ini, sebanyak 70 orang tergabung dalam Kemenkeu Read Aloud yang terdiri dari 65 pegawai dan 5 lainnya dari pasangan pegawai. Anggota Kemenkeu Read Aloud tersebar dari berbagai unit eselon I dan berisikan pegawai pria dan wanita yang peduli terhadap literasi khususnya literasi anak. "Diluar banyak komunitas *read aloud* yang mempunyai visi yang besar untuk meningkatkan literasi anak. Kegiatannya banyak dan bila pegawai Kemenkeu harus bergabung sepertinya akan sedikit kurang bisa mengimbangi. Jadi, butuh komunitas untuk saling mengingatkan buat *bonding* dengan keluarga kita karena pulang kerja sudah lelah dan waktu bersama keluarga berkurang. Tujuan komunitas ini dibentuk untuk saling mengingatkan dan menyemangati serta belajar terkait *parenting*" jelas Mutiara Maulidya selaku ketua komunitas Kemenkeu Read Aloud saat ini.

*Read aloud* tergolong aktivitas yang mudah untuk dilakukan. Pelaksanaan dapat dijadwalkan secara bebas dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing orang tua dan anak dengan minimal selama 10 menit tiap hari. Dalam kegiatan *read aloud* ini terdapat tiga unsur penting yang harus ada dalam pelaksanaannya yaitu media yang mengandung informasi untuk dibacakan (media cetak ataupun elektronik, adanya orang yang membacakan, serta orang yang dibacakan. Media yang mengandung informasi untuk dibacakan tidak hanya terbatas kepada buku cetak tetapi juga bisa koran, majalah ataupun buku elektronik, meskipun pada umumnya buku merupakan *role model* media cetak yang dipakai untuk *read aloud*. Walaupun pada dasarnya semua media ini dapat digunakan untuk kegiatan *read aloud*, tetapi beberapa jenis buku mungkin lebih tepat rasanya untuk dibacakan nyaring. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih bacaan atau buku yang akan dibacakan dalam kegiatan *read aloud* antara lain pilihan buku yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak, pilihlah buku yang sesuai dengan minat atau tema yang disukai oleh anak. "Untuk pemilihan

buku, biarkan anak yang memilih sendiri. Untuk pelaksanaannya, bukunya tidak harus selesai, misalnya ketika anak senang ngobrol tentang bukunya, hal ini jauh lebih bagus karena imajinasi sang anak berkembang saat menceritakan buku tersebut." ungkap Mutiara tentang preferensinya dalam memilih buku untuk dibacakan.

Sebagai pembaca, orang tua berperan dalam memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan sehingga anak dapat termotivasi untuk gemar membaca dan antusias dalam mengikuti *read aloud*. Hal ini bukan hal yang mudah untuk dilakukan secara konsisten. Anggota komunitas Kemenkeu Read Aloud sepakat bahwa tantangan terbesar dalam menekuni *read aloud* adalah konsistensi. Sebagai orang tua yang bekerja, rasa lelah dan waktu terbatas dapat menjadi tantangan bagi orang tua untuk konsisten apalagi saat anak meminta terlalu banyak buku yang dibacakan. Untuk itu, komunitas ini menjadi pengingat bagi masing-masing anggota untuk membagikan pengalaman *read aloud* masing-masing. Sebaliknya dari sisi anak, untuk mengawalinya dan membiasakan



FOTO:  
DOK. KEMENKEU READ ALOUD

*read aloud*, anak belum memiliki kemauan untuk menyimak. Orang tua dapat mengkalinya dengan tetap lanjut membacakan dengan menggunakan intonasi dan lafal yang berubah-ubah untuk menarik perhatian anak. Apabila anak sudah menyukai *read aloud*, anak biasanya akan meminta terus untuk dibacakan. “Paling suka baca buku jajanan nusantara karena di dalam buku itu ada jajanan kesukaanku, nagasari.” ungkap Taqiyya saat ditanyakan buku apa yang paling suka dibacakan oleh Ibu Mutiara.

*Read aloud* menyimpan banyak manfaat yang telah dirasakan oleh anggota Kemenkeu Read Aloud antara lain adalah anak mempunyai perbendaharaan kosakata yang melimpah, bahasa yang digunakan anak jadi baku, mempunyai minat baca yang tinggi, dapat membaca tanpa mengeja, dan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran di sekolah karena anak terbiasa dengan narasi baca dan terlatih untuk menarik kesimpulan dari suatu bacaan. Mutiara mengungkapkan bahwa ia telah menerapkan *read aloud* dari 2019, sejak anak umur 1 tahun. Manfaat nyata yang telah dirasakan Mutiara yaitu kosakata jadi lebih banyak dan kosakata yang sulit jadi lebih untuk dibicarakan dan dipahami dengan mudah. Selain itu, anak juga lebih mudah menceritakan ulang tentang buku.

Tak hanya berhenti pada aktivitas *read aloud* secara pribadi, Kemenkeu *Read aloud* juga aktif mengedukasi parentKeu agar termotivasi untuk melakukan *read aloud*. Dalam menyusun rencana kerjanya, Kemenkeu Read Aloud berkoordinasi melalui Whatsapp grup. Kegiatan edukasi biasanya dilakukan melalui intagram secara *live* dengan mendatangkan narasumber yang ahli di bidang literasi. Untuk saat ini, komunitas belum membuat kegiatan dengan menggunakan Zoom dikarenakan keterbatasan fasilitas Zoom premium dan belum menggunakan MS Teams karena belum semua anggota dapat mengakses MS Teams khususnya untuk pasangan pegawai. Tidak menutup kemungkinan, media yang akan digunakan juga akan berkembang seiring dengan perkembangan dari komunitas itu sendiri.

Kemenkeu Read Aloud memiliki banyak target-target yang ingin dicapai dalam satu tahun ke depan. Harapan untuk semakin dikenal oleh seluruh parentKeu (sebutan pegawai Kemenkeu berperan sebagai orang tua) khususnya di Kementerian Keuangan dan komunitas *read aloud* lainnya. Target lainnya yaitu dengan mempunyai program-program yang bermanfaat serta menginspirasi banyak orang tua lainnya, semakin sering dalam mengadakan kegiatan edukasi

*read aloud* yang tak hanya melalui *live* IG tapi juga dapat menggunakan media lainnya, dan semakin banyak parentKeu lainnya yang bergabung dan berminat untuk melaksanakan *read aloud*. Sebagai salah satu komunitas penggiat *read aloud*, Kemenkeu Read Aloud dapat terus berkembang dan mengambil bagian dalam meningkatkan literasi untuk anak-anak Indonesia dengan menumbuhkan minat baca yang tinggi.

*Read aloud* menjadi aktivitas yang dapat meningkatkan *bonding* antara anak dan orang tua. Banyaknya buku yang telah dibacakan tidak menjadi penentu, *read aloud* yang konsisten jauh lebih penting agar anak dan orang tua bisa merasakan manfaatnya. Bagi parentKeu yang ingin bergabung dalam komunitas Kemenkeu *Read aloud* dapat langsung mengisi formulir pada [bit.ly/GabungKemenkeuReadAloud](https://bit.ly/GabungKemenkeuReadAloud). Untuk mendapat informasi terbaru seputar komunitas Kemenkeu *Read aloud* dapat diakses melalui akun @kemenkeu.readaloud.



FOTO: DOK. KEMENKEU READ ALOUD

RENDY TOMMY INDRAWAN  
ALUMNI PROGRAM LINKAGE UNIVERSITAS GADJAH MADA (UGM)  
DAN INTERNATIONAL UNIVERSITY OF JAPAN (IUJ)

# Menempuh Studi di Negeri Matahari Terbit



**A**lhamdulillah, segala puji bagi Allah yang Maha Baik atas segala anugerah yang selama ini selalu dilimpahkan kepada hambaNya. Salah satu anugerahNya adalah diberikan saya kesempatan untuk menempuh studi melalui beasiswa FETA Angkatan V. Program beasiswa yang saya pilih adalah program linkage atau dual degree antara kampus dalam negeri dan kampus luar negeri. Saya memilih program Magister Manajemen UGM-Indonesia dengan program MBA-IUJ-Jepang. Untuk menyelesaikan studi dual degree ini, saya menempuh waktu kurang lebih 2,5 tahun. Seharusnya program dual degree tersebut mewajibkan Pendidikan 1 tahun di kampus Indonesia dan 1 tahun di kampus luar negeri, namun kampus MM UGM terdapat program matrikulasi selama 1 semester di awal perkuliahan.

Awal studi saya dimulai pada bulan Februari tahun 2020 dimana pada saat itu masih awal pandemi covid-19. Pada waktu itu saya harus menyusun kepindahan keluarga ke kota Yogyakarta yang istimewa demi menemani saya dalam menempuh Pendidikan dan juga sebagai supporting system yang sangat saya butuhkan. Alhamdulillah dimudahkan dengan mendapat tempat tinggal yang tidak terlalu jauh dari kampus dan memiliki tetangga yang juga berasal dari pegawai DJBC yang sedang menempuh tugas belajar di kampus UGM, sehingga merasa memiliki saudara di perantauan dan sebagai tempat untuk saling bertukar pikiran dan sharing terkait masalah perkuliahan yang kami hadapi.

Beruntungnya saya masih sempat mengalami kelas tatap muka di masa awal perkuliahan, dan berkesempatan untuk bertemu dengan teman perkuliahan yang didominasi para fresh graduate dari sarjana yang umurnya masih jauh di bawah saya. Disinilah saya harus belajar menyesuaikan diri dengan kondisi adik-adik teman perkuliahan. Diskusi dalam kelas dan tugas yang diberikan oleh pengajar membantu saya untuk dapat beradaptasi dengan baik dengan kondisi tersebut. Belajar bersama dengan



FOTO: DOK. PRIBADI

adik-adik yang usianya jauh di bawah saya, memberikan pengalaman yang berbeda dalam menempuh studi saya. Pada momem tersebut saya merasakan semangat dan ide ide kreatif dari mereka yang menginspirasi saya dalam menempuh studi.

Masa Pendidikan di MM UGM Yogyakarta selanjutnya saya tempuh secara daring / online. Membutuhkan penyesuaian yang cukup fundamental mulai dari penyiapan sarana prasarana, metode pembelajaran, diskusi tugas dan hal terkait. Sebagai orang tua dengan beberapa anak balita, kegiatan perkuliahan secara daring merupakan tantangan tersendiri yang perlu dihadapi dan dikondisikan secara baik. Dari segi perkuliahan di MM UGM, semua Bahasa pengantar perkuliahan menggunakan Bahasa Inggris dan disampaikan secara baik oleh para dosen pengajar yang berpengalaman, dan bagi saya pribadi lebih mudah dan nyaman dalam memahami Bahasa Inggris yang disampaikan oleh dosen pengajar dari MM UGM terkait dengan logat dan aksan Bahasa yang digunakan. Akhirnya perkuliahan yang ditempuh di MM UGM sudah saya selesaikan dan tiba waktunya untuk melanjutkan program perkuliahan

di universitas partner, yaitu International University of Japan (IUJ) yang berlokasi di kota Niigata, Jepang yang dimulai pada September 2021.

Untuk perkuliahan di universitas partner, seharusnya saya bisa berangkat pada bulan September tahun 2021 untuk menempuh perkuliahan di IUJ. Namun kondisi pada saat itu, pemerintah Jepang sangat ketat dalam membuka perbatasan bagi warga negara asing, sehingga perkuliahan secara daring saya lakukan dari Indonesia. Beruntungnya bagi saya adalah perbedaan waktu yang tidak terlalu jauh antara Indonesia dan Jepang, sehingga tidak terlalu terkendala akan hal itu. Namun beberapa teman yang berasal dari Eropa dan Afrika cukup memiliki kendala terkait perbedaan waktu yang cukup jauh antara Jepang dan negaranya, sehingga kurang ideal dalam melakukan pembelajaran dan perkuliahan dikarenakan beberapa harus melakukan perkuliahan secara daring pada tengah malam atau dini hari di waktu setempat mereka.

Perkuliahan di IUJ juga bukan tanpa kendala, saya membutuhkan beberapa waktu untuk terbiasa dengan gaya bahasa dan aksan yang disampaikan oleh tenaga pengajar maupun rekan perkuliahan

dalam menempuh perkuliahan. Karena mahasiswa dari IUJ terdiri dari mahasiswa internasional dari berbagai negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar perkuliahan dengan aksan dan ciri khas masing-masing. Kondisi tersebut diperburuk dengan perkuliahan yang masih harus dilakukan secara daring, sehingga lebih sulit dalam memahami bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dalam kelas maupun dalam diskusi dengan mahasiswa.

Kondisi pandemi pada saat itu yang tidak kunjung membaik, menyebabkan

pemerintah Jepang tidak kunjung membuka perbatasannya untuk warga negara asing untuk masuk ke negaranya sehingga semakin lama juga saya menunggu untuk dapat berangkat ke kampus IUJ. Dan pada akhirnya setelah melalui penantian yang cukup panjang, Alhamdulillah, akhirnya saya mendapatkan ijin Visa Pelajar untuk masuk ke Jepang pada akhir bulan Maret 2022 dan akhirnya saya dapat menuju kampus IUJ pada awal April dan disambut dengan akhir musim dingin di Jepang. Saya juga harus melewati masa karantina di dalam asrama yang disediakan oleh



kampus IUJ selama 7 hari, dan sangat bersyukur ada teman-teman mahasiswa asal Indonesia yang sudah terlebih dahulu sampai dan membantu menyiapkan keperluan saya selama masa karantina.

Selama menjalani perkuliahan di kampus IUJ, saya tinggal di Asrama kampus yang memiliki dapur umum. Sehingga interaksi dengan teman-teman mahasiswa banyak terjadi di ruang dapur dan dikarenakan saya sudah berada di tahun terakhir, sehingga matakuliah yang diambil tidak terlalu banyak karena harus juga menyelesaikan tesis. Jadi untuk program linkage antara MM UGM dan IUJ, pengerjaan tesis di lakukan di IUJ sebagai salah satu syarat kelulusan. Dan matakuliah yang sudah diambil di MM UGM akan dilakukan transfer kredit di IUJ dan begitu juga sebaliknya, mata

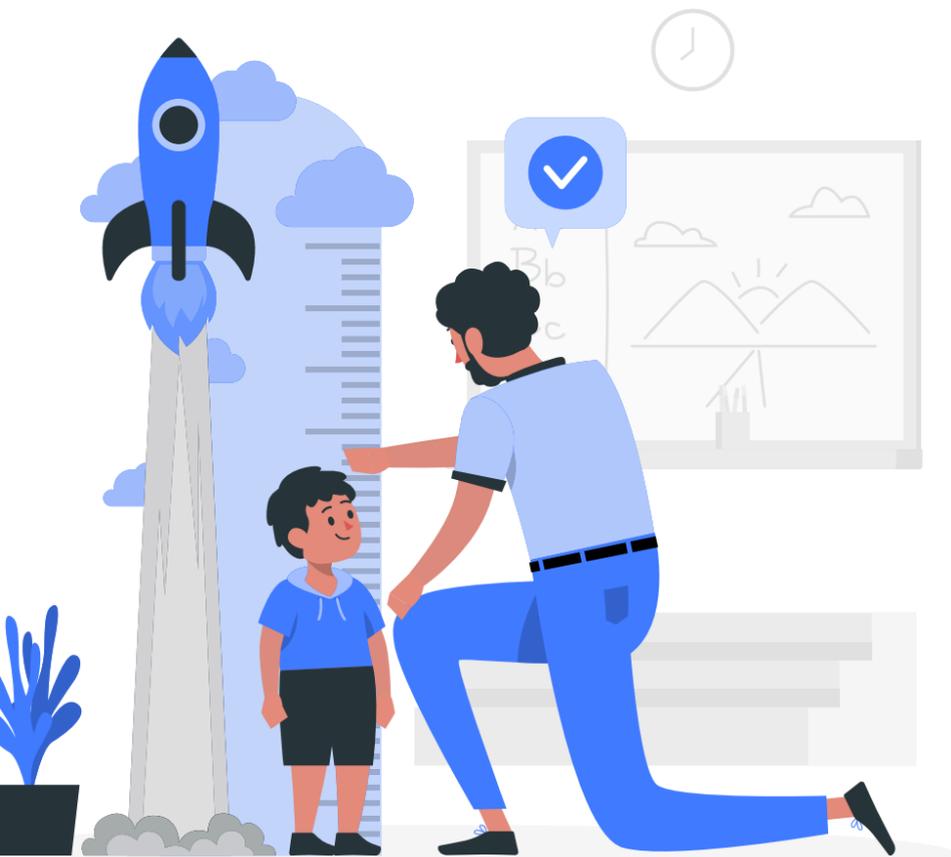
kuliah yang sudah diambil di IUJ akan di transfer ke MM UGM untuk memenuhi minimum kredit yang dipersyaratkan oleh masing-masing Universitas.

Bagi saya yang berkesan selama menjalani studi di Jepang adalah ketertiban masyarakatnya yang sangat tinggi. Bagi mereka, aturan yang ada selalu dipatuhi dan ditaati meskipun tanpa adanya pengawasan dari pihak lain. Dan itu saya alami sendiri bagaimana masyarakat Jepang sangat patuh terhadap peraturan yang ada. Hal lain yang menarik adalah terkait ketepatan waktu yang benar benar dikelola dengan baik. Pengalaman saya Ketika mencoba menggunakan transportasi bus umum, yang membuat saya kagum adalah ketepatan jadwal kedatangan dan keberangkatan bus yang sampai tepat di waktu menitnya. Bagi saya menandakan bagaimana pemerintah Jepang memberikan layanan terbaik kepada masyarakatnya dan sekaligus memberikan contoh bagi masyarakatnya akan kepatuhan atas peraturan yang sudah disepakati melalui layanan publik yang prima.

Dan pada Akhir bulan Juni 2022, saya menyelesaikan perkuliahan saya selama di Jepang dan ditutup dengan acara wisuda kelulusan kampus IUJ. Alhamdulillah setelah wisuda tersebut, saya segera pulang ke tanah air tercinta disambut dengan senyum anak-anak yang sudah menanti. Setelah sampai di Indonesia, saya masih harus mengurus administrasi di kampus MM UGM dan menyerahkan tesis sebagai syarat untuk bisa ikut wisuda di kampus MM UGM. Dan pada akhirnya pada bulan Oktober 2022 saya resmi menyelesaikan perkuliahan di MM UGM dengan mengikuti wisuda pascasarjana. Alhamdulillah, setelah melewati masa tugas belajar selama kurang lebih 2,5 tahun, akhirnya saya dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan mendapat gelar M.B.A., M.B.A.

GALUH ARIELIYNA ANGGRAENI S.

# PERIODE EMAS 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN UNTUK CEGAH ANAK STUNTING



**1** 000 hari pertama adalah masa sejak anak dalam kandungan sampai usia 2 tahun, yang artinya, para ibu sudah harus memperhatikan kecukupan gizi sejak awal kehamilan. *Stunting* dapat terjadi sejak kehamilan jika terjadi hambatan pertumbuhan pada janin dalam kandungan.

Pastikan asupan makanan ibu hamil tercukupi agar janin berkembang dengan baik. Apabila asupan makanan ibu cukup dan tidak ada penyulit lain, umumnya janin akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Kecukupan asupan makanan ini, nantinya dapat dilihat dengan penambahan berat janin yang sesuai dengan usia kehamilan. Usahakan agar ibu hamil cukup mengonsumsi makronutrien seperti, karbohidrat, protein, dan lemak. Dalam hal ini, utamakan agar ibu hamil mendapat protein hewani. Diimbangi juga dengan mengonsumsi mikronutrien, yaitu vitamin dan mineral yang terdapat dalam buah dan sayuran.

ada 3 aspek penting dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan, di antaranya:

## 1. Asuh

Aspek pertama yang wajib dipenuhi oleh seorang anak yaitu kebutuhan biologis. dimulai dari yang paling penting, yaitu nutrisi. Pemenuhan nutrisi anak tidak dimulai ketika dia lahir, melainkan sejak ibu mengandung Si Kecil dalam perut. Berikut cara pemenuhan gizi Si Kecil:

- Menjaga nutrisi ibu selama masa hamil
- Menjalani Inisiasi Menyusui Dini (IMD) saat anak baru lahir
- ASI eksklusif
- Pemberian MPASI di usia 6 bulan
- Imunisasi
- Kebersihan/Hygiene: kebersihan (higienitas) pun harus sangat diperhatikan. Apapun makanan yang kita berikan kepada bayi/anak kebersihan adalah nomor satu.

Bayi membutuhkan kalori, protein, dan nutrisi yang cukup, baik dalam

kandungan maupun masa kanak-kanak untuk mendukung kesehatan yang optimal. Saat bayi sudah lahir, memenuhi kebutuhan imunisasi anak juga penting. Jadi, jangan sampai Si Kecil nantinya sering banyak mengalami gangguan kesehatan.

## 2. Asih

Asih adalah kebutuhan Si Kecil akan kasih sayang, perhatian, pujian, dan sebagainya. Ini penting diperhatikan untuk menimbulkan rasa aman (*Emotional security*) dengan kontak fisik dan psikis sedini mungkin antara Si Kecil dengan orang tuanya. Setiap ibu memang memiliki cara berbeda untuk menunjukkan rasa sayangnya. Namun, Si Kecil tetap berhak mendapatkan:

- Perhatian dan penghargaan
- Pengalaman baru
- Pujian
- Pembelajaran dalam kehidupan seperti bertanggung jawab
- Latihan kemandirian

Jadi, jangan hanya memerhatikan kebutuhan nutrisi anak saja. (Orami, 2022)

## 3. Asah

Asah yang dimaksud di sini adalah mengasah kemampuan Si Kecil sejak dini. Asah adalah stimulasi. Kalau asih dan asuh semua sudah bagus, tidak akan ada artinya jika anak tidak terstimulasi dengan baik. Asah ini adalah dasar dari proses pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan yang diberikan sejak dini, sesuai dengan usianya.

Namun demikian stimulasi setiap anak berbeda-beda tidak bias disamakan, karena terkadang orangtua sendiri yang suka membandingkan perkembangan anak dengan anak orang lain, semisal saja “anak saya umur 1 tahun sudah bisa jalan loh,,kok anak orangtua B sebut saja belum bisa jalan” padahal setiap stimulasi

tiap anak berbeda. Dan perlu diingat pemberian stimulasi anak yang dipaksakan, malah dapat menciderai anak dan membuat anak trauma. Terlepas dari itu, kerja sama ibu dan ayah untuk mendukung tumbuh kembang anak memang sudah sangat diperlukan sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan, alias sedari dalam kandungan. (Gridhealth.id, 2020).

Adapun solusi untuk anak yang tidak mau makan atau biasa dikenal dengan GTM (Gerakan Tutup Mulut) sebagai berikut:

Anak yang enggan makan tentu ada pemicunya, seperti:

- Sakit
- Tumbuh gigi
- Rasa atau tekstur makanan tidak sesuai

Karenanya, jangan pernah ragu atau takut untuk memberikan Si Kecil rasa makanan yang baru. Berikut beberapa cara mengatasi anak GTM yang bisa ibu coba terapkan:

### a. Tidak Memberikan Camilan Berlebihan

Ibu memang dianjurkan untuk memberikan camilan pada anak di sela waktu makan. Namun, pilih camilan yang kaya nutrisi dan berikan secukupnya, seperti buah, yoghurt, atau roti. Sebab, memberikan camilan berlebihan akan membuat anak masih merasa kenyang saat waktu makan tiba. Tak heran apabila ia akan melakukan GTM saat ibu menawarinya makanan berat.

### b. Tidak Memberikan Gadget saat Makan

Sebisa mungkin, hindari memberikan distraksi apapun saat anak sedang makan. Ini termasuk televisi, gadget, atau mainan. Fokuskan anak untuk melihat makannya. Jadi, ia tahu kapan waktunya bermain dan kapan waktunya makan.

### c. Buat Suasana Makan Menyenangkan

Hindari memaksa anak makan saat ia menolaknya. Sebaliknya, tawarkan kembali beberapa saat kemudian. Pun, jangan sampai ibu memarahi anak saat ia tidak mau makan, karena hal tersebut justru membuat suasana makan jadi semakin tidak menyenangkan untuknya.

### d. Tidak Memberi Makan Menjelang Waktu Tidur

Tak ketinggalan, pastikan ibu tidak memberi makan Si Kecil menjelang waktu tidur. Sebab, anak tentu akan menolak makan saat mengantuk, bahkan bisa menjadi lebih rewel daripada biasanya. Jika anak mengantuk tetapi belum makan, ibu bisa memberikan camilan agar perutnya tidak terlalu lapar.

Jangan lupa, sebisa mungkin buatlah waktu makan yang teratur dan konsisten setiap harinya. Jadi, anak juga mengetahui kapan waktu makan pagi, siang, dan malam. Membuat menu masakan yang lebih beragam juga bisa jadi cara mengatasi anak GTM yang cukup efektif untuk dicoba.

EFRI CANDRA HANANTO

## Lapangan Niti Mandala: Tujuan Wisata Penuh Filosofi dekat BDK Denpasar



di 4 penjur mata angin. Memasuki area lapangan, mata kita akan langsung berpapasan dengan jalur lurus menuju Monumen Bajra Sandhi setinggi 45 meter, yang seolah membagi lapangan ini menjadi 4 area lapangan.

**MONUMEN BAJRA SANDHI, SIMBOL KESELARASAN NASIONALISME, BUDAYA, DAN SPIRITUAL**

Pembangunan monumen Bajra Sandhi



FOTO: DOK. BDK DENPASAR

ini dicetuskan oleh Ida Bagus Mantra, Gubernur Bali yang saat itu menjabat pada tahun 1980. Pembangunan monumen dimulai tahun 1981 dengan desain arsitektur karya Ir. Ida Bagus Gede Yadnya dengan konsep kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Diresmikan pada tahun 2003 oleh Presiden Megawati Soekarnoputri, monumen ini memiliki 17 anak tangga, 8 pilar utama, dengan ketinggian monumen 45 meter.

Area bangunan monumen seluas 4.900 m2 ini terbagi menjadi tiga lantai. Lantai pertama disebut nistaning utama mandala. Pada area ini, terdapat bagian informasi bangunan, perpustakaan, ruang pameran, toilet, dan tempat penjualan souvenir. Terdapat kolam yang mengelilingi monumen, yang melambangkan Ksiranawa atau kolam susu dalam ajaran Hindu Bali.

Lantai dua monumen dinamakan madianing utama mandala, kita juga bisa menikmati 33 diorama yang menceritakan



sejarah Bali dari masa Bali prasejarah, masa Bali Kuno, masa Bali Madya sampai masa perjuangan rakyat Bali melawan penjajah. Diorama berada pada jalur melingkar yang dilewati pengunjung sehingga kita bisa mengelilingi bangunan sambil menikmati diorama. Keterangan dalam diorama ini ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Melewati tangga spiral yang disebut tangga tapak dara kita akan menuju lantai ketiga dari monumen ini. Yang harus menjadi perhatian pengunjung

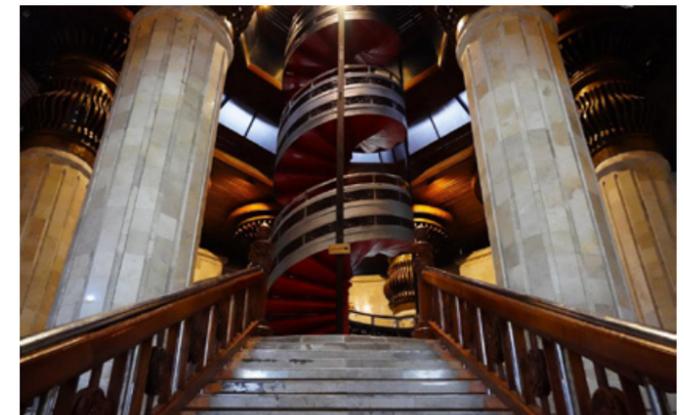


FOTO: DOK. BDK DENPASAR

adalah tangga ini disucikan, karena itu bagi wanita yang sedang datang bulan dilarang menapaki tangga ini. Lantai ketiga monumen ini disebut Utamaning Utama Mandala, mempunyai sebutan lain yaitu ruang ketenangan. Di lantai ini kita bisa menikmati pemandangan sekitar monumen Bajra Sandhi dari ketinggian.

Selain mengusung konsep nasionalisme, monumen megah ini juga mengusung nilai budaya dan spiritualisme Bali. Monumen Bajra Sandhi berbentuk bajra yang melambangkan perwujudan



FOTO: DOK. BDK DENPASAR

lingga sebagai simbol laki-laki dan dasar bangunan sebagai simbol yoni, bermakna kesuburan dan kesejahteraan. Bangunan monumen ini juga sangat kental dengan berbagai ornamen khas Bali yang bernilai seni tinggi.

Kita dapat menikmati citarasa kesenian Bali pada ornamen-ornamen di lantai, dinding, pintu, pilar, bahkan plafon bangunan monumen. Berbagai patung dan ukiran juga akan memuaskan mata kita. Berbagai ornamen pada ukiran dinding sangat kental dengan motif kekarangan, yaitu bentuk ragam hias tradisional Bali yang mengambil satu bagian dari tubuh makhluk hidup dan dikembangkan menjadi sebetuk ragam hias yang memiliki nilai estetika baik dari bentuk maupun harmoninya.

Perpaduan nasionalisme, budaya, dan spiritual yang sangat kental namun harmonis pada monumen ini seolah mengingatkan kita pada filosofi Sad Kerthi sebagai pedoman masyarakat Bali untuk menjaga keharmonisan manusia dan alam semesta. Kesungguhan niat mulia tentang keselarasan ini bukan hanya nampak pada monumen, betapa keberagaman dapat terikat dalam harmoni pun bisa dirasakan dalam berbagai aktivitas di lapangan Niti Mandala yang mengelilinginya.

#### LAPANGAN SERBA GUNA

Di pagi dan sore hari, jogging track di pinggir lapangan sepanjang 1,5 kilometer ini cukup ramai dengan warga yang berolahraga. Lari-lari kecil atau jalan santai, sambil menikmati pemandangan

hijau rumput dan pepohonan menjadi pilihan utama bagi warga. Di keempat lapangan kecil juga akan tampak pemandangan berbagai variasi olahraga yang berbeda, ada sepakbola, voli, bahkan latihan beladiri dan yoga. Pada hari tertentu kita juga dapat menemui atlet tinju dan komunitas Taichi berlatih disini.

Selain warga yang berolahraga, lapangan ini juga sering dimanfaatkan untuk acara keagamaan. Beberapa kali diadakan kegiatan pengajian, acara doa bersama, acara meditasi, bahkan acara komunitas Falun Dafa dan Hare Khrisna yang berjalan dengan tertib tanpa ada gangguan. Hebatnya, beberapa acara tersebut terkadang berjalan bersamaan, ditambah warga yang tetap berolahraga di tengah penyelenggaraan acara-acara tersebut tanpa merasa saling terganggu.

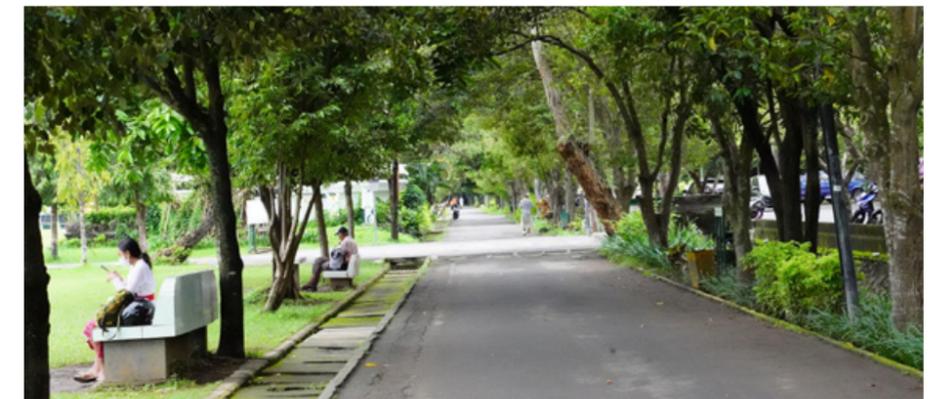


FOTO: DOK. BDK DENPASAR

Lelah berolahraga sore, duduklah dan nikmati matahari yang mulai terbenam, meninggalkan jejak langit yang semakin jingga. Di momen ini juga adalah kesempatan untuk berswafoto dengan latar belakang lapangan hijau dan monumen Bajra Sandhi saat senja sebagai oleh-oleh, penambah deretan koleksi foto cantik anda di Bali.

Langit semakin gelap, warga yang berolahraga pulang dan lapangan berubah sepi. Khusus di akhir pekan, seringnya sejenak setelah warga yang berolahraga pulang, lapangan Bajra Sandhi akan ramai kembali dengan persiapan tenda kuliner atau panggung konser musik. Berbagai festival musik meriah yang menggandeng artis lokal dan ibukota sering diadakan di lapangan ini.

Mau olahraga, boleh. Mau senam, bisa. Mau konser, pacaran, duduk duduk saja, atau beribadah? Bisa. Berbagai acara yang berbeda, tetapi tetap diberi kesempatan dan ruang, menunjukkan spirit keberagaman yang sangat terjaga di



lapangan ini. Lapangan ini juga menjadi gambaran budaya masyarakat Bali dalam menghargai keragaman yang ada dalam masyarakat.

Memfasilitasi berbagai kegiatan masyarakat, lapangan Niti Mandala juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum. Terdapat toilet umum yang terletak di 3 sisi lapangan, dan deretan kursi untuk pengunjung yang kelelahan beristirahat. Area parkir motor tersedia di sekeliling lapangan dengan petugas parkir yang siap sedia membantu penataan motor pengunjung, sedangkan area parkir mobil tersedia di lokasi di seberang lapangan Niti Mandala.

*Menarik bukan? Jadi jangan lupa mampir ke lapangan Niti Mandala ya kalau berwisata ke Bali.*

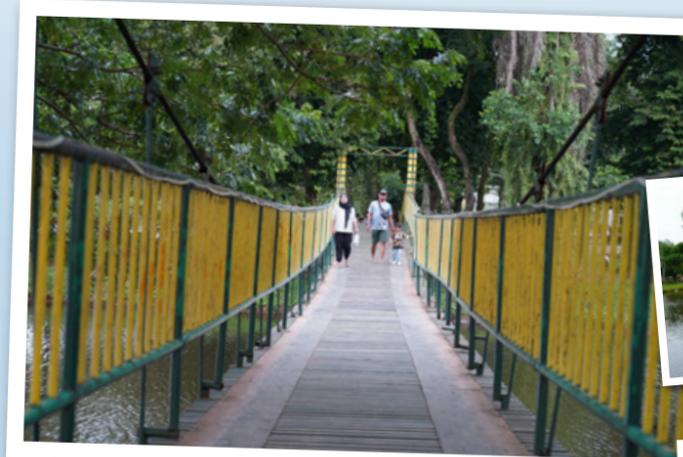
# Galeri MEDAN

FOTO:  
HENDRY THOMAS SINAGA  
WINDA ISWANTO

Graha Maria Annai Velangkanni yang luar biasa didedikasikan kepada Bunda Maria yang dikenal di India sebagai Annai Velangkanni Arokia Matha, Our Lady of Good Health (Bunda Penyembuh). Graha berarti rumah atau tempat suci atau kuil dalam bahasa Sanskrit. Dibangun pada tahun 2005, terletak di pinggiran kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.



Dibangun dengan sentuhan Indonesia, arsitektur tempat suci ini sangat berbeda dari biasanya dan keunikan struktur bangunan yang megah dan tinggi ini terletak pada keaslian campuran arsitektur Indo-Mughal, ornamen dan tampilan warna bangunan yang dikerjakan oleh tangan amatir. Desain Indo-Mughal membuat bangunan ini terlihat seperti Gereja, Kuil, dan Masjid sekaligus.



Taman Cadika Pramuka Medan adalah bumi perkemahan untuk Pramuka cabang Kota Medan. Taman ini dikelola oleh Pemko Medan untuk masyarakat dan menjadi Ruang terbuka Hijau. Cadika adalah kepanjangan dari "Cabang Pendidikan Kader Pramuka". Di dalam taman ini terdapat danau yang luas dengan jembatan gantung untuk menyeberang.



Masjid Raya Medan atau Masjid Raya Al-Mashun dibangun pada tahun 1906 dan selesai pada tahun 1909. Masjid Raya Medan ini merupakan saksi sejarah peradaban Melayu Deli, yang memiliki keterkaitan erat dengan Kesultanan Deli. Keseluruhan pembangunannya menghabiskan dana sebesar satu juta Gulden. Sultan memang sengaja membangun masjid kerajaan ini dengan megah, karena menurut prinsipnya hal itu lebih utama ketimbang kemegahan istananya sendiri, Istana Maimun. Pendanaan pembangunan masjid ini ditanggung sendiri oleh Sultan, tetapi Tjong A Fie, tokoh kota Medan dari etnis Tionghoa yang sezaman dengan Sultan Ma'moen Al Rasyid turut berkontribusi mendanai pembangunan masjid ini.



Pada awalnya Masjid Raya Al Mashun dirancang oleh arsitek Belanda Van Erp yang juga merancang Istana Maimun, tetapi kemudian prosesnya dikerjakan oleh JA Tingdeman. Sebagian bahan bangunan diimpor antara lain: marmor untuk dekorasi diimpor dari Italia, Jerman dan kaca patri dari Tiongkok, dan lampu gantung langsung dari Prancis. JA Tingdeman, sang arsitek merancang masjid ini dengan denah simetris segi delapan dalam corak bangunan campuran Maroko, Eropa dan Melayu, dan Timur Tengah.

Istana Maimun adalah istana Kesultanan Deli yang merupakan salah satu ikon Kota Medan, Sumatera Utara. Istana ini terletak di Jalan Brigadir Jenderal Katamso, Aur, Medan Maimun.

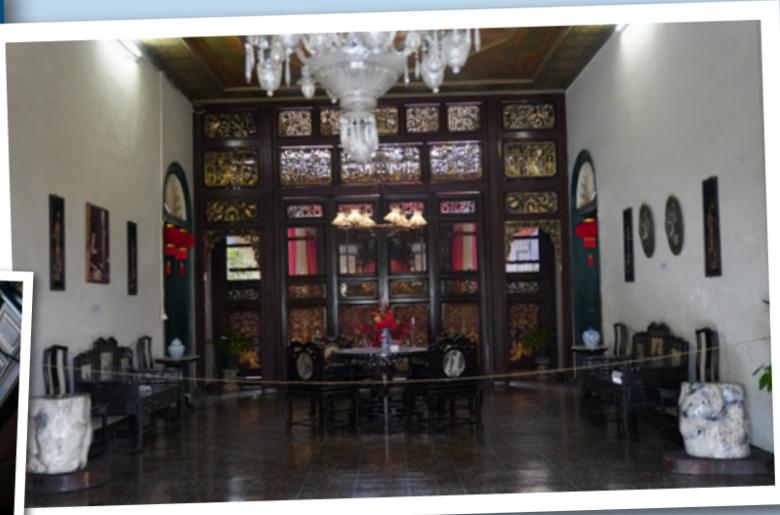
Istana Maimun didesain oleh arsitek Capt. Theodoor van Erp, seorang tentara Kerajaan Belanda yang dibangun atas perintah Sultan Deli, Sultan Ma'moen Al Rasyid. Pembangunan istana ini dimulai dari 26 Agustus 1888 dan selesai pada 18 Mei 1891. Istana Maimun memiliki luas sebesar 2.772 m2 dan 30 ruangan. Istana Maimun terdiri dari 2 lantai dan memiliki 3 bagian yaitu bangunan induk, bangunan sayap kiri dan bangunan sayap kanan. Bangunan istana ini menghadap ke Timur dan pada sisi depan terdapat bangunan Masjid Al-Mashun atau yang lebih dikenal dengan sebutan Masjid Raya Medan.

Istana Maimun menjadi tujuan wisata bukan hanya karena usianya yang tua, tetapi juga desain interiornya yang unik, memadukan unsur-unsur warisan kebudayaan Melayu Deli, dengan gaya Islam, Spanyol, India, Belanda dan Italia



Disebut sebagai "permata sejarah di Medan", Tjong A Fie Mansion dengan 35 kamar dan 2 lantai ini dibangun pada tahun 1895 di atas lahan seluas 8000 meter persegi.

Mansion ini memiliki pengaruh Cina, Melayu dan Art Deco dalam gaya arsitekturnya. Strukturnya dibangun dengan memperhatikan prinsip-prinsip feng-shui. Kamar-kamar berada di empat sisi bangunan dan mengelilingi halaman terbuka yang besar di tengah, sebagai simbol "Sumur Surga".



Penampakan seorang pandita yang sedang melayani jemaatnya di dalam Kuil Shri Mariamman yang terletak di kawasan Little India



1 Agustus 1912 ditetapkan sebagai awal berdirinya HKBP di Medan. Pada awalnya karena belum memiliki gedung gereja, peribadahan sementara memakai gedung konstitori Gereja Protestantshe Kerk kemudian pada 1919 pindah ke Gereformeerde Kerk dan 1925 pindah lagi ke Methodist Boys School. Pada 1927 mulai dibangun HKBP Medan dan 1928 selesai yang sekarang dikenal menjadi Gereja HKBP Uskup Agung. Pada 1952, Mr. Jaidin Purba, Walikota Medan saat itu memberikan pertapaan gereja di Jl. Sudirman seluas 5.425 m2 yang saat ini menjadi lokasi HKBP Sudirman.



ISSN: 2086-4833



9 772086 483008

**#tetap  
gunakan  
masker**

